

**MANAJEMEN PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (STUDI DI SEKOLAH  
DASAR ISLAM TERPADU NURUL ILMU MEDAN ESTATE)**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh:

**KHUZAIMAH**

**NIM. 2120060082**



**PROGRAM STUDI  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : **KHUZAIMAH**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **2120060082**  
Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**  
Judul Tesis : **MANAJEMEN PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (STUDI DI SD IT NURUL ILMI MEDAN ESTATE)**

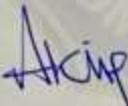
Pengesahan Tesis

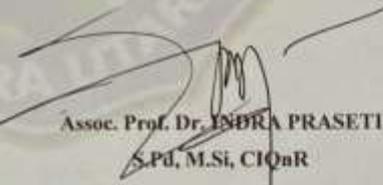
Medan, 17 September 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

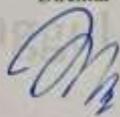
  
Prof. Dr. AKRIM, M.Pd.

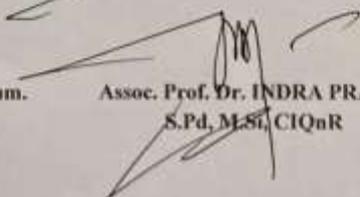
  
Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA,  
S.Pd, M.Si, CIQnR

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi

  
Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H.,M.Hum.

  
Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA,  
S.Pd, M.Si, CIQnR

**PENGESAHAN**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN FULL DAY SCHOOL  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
(STUDI DI SD IT NURUL ILMU MEDAN ESTATE)**

**KHUZAIMAH**  
**2120060082**

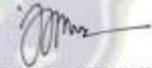
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Selasa, Tanggal 17 September 2024

Komisi Penguji

1. **Prof. Dr. EMILDA SULASMI, M.Pd.**

Ketua

1.....

2. **Assoc. Prof. Dr. AMINI, M.Pd**

Sekretaris

2.....

3. **Dr. MUHAMMAD ISMAN, M.Hum.**

Anggota

3.....

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## SURAT PERNYATAAN

### MANAJEMEN PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (STUDI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL ILMI MEDAN ESTATE

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, September 2024

Penulis



**MANAJEMEN PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (STUDI DI SEKOLAH  
DASAR ISLAM TERPADU NURUL ILMI MEDAN ESTATE)**

**Khuzaimah  
NPM : 2120060082**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen pendidikan *full day school* dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, pelaksanaan manajemen pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa, meliputi: 1) proses pelaksanaan kegiatan peserta didik, 2) metode pelaksanaan manajemen *full day school* bagi peserta didik, dan 3) Program manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik. Pelaksanaan manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter siswa telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang sangat banyak sehingga dapat membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, mandiri, kreatif, bersahabat dan bertanggung jawab. selanjutnya ada program ekstrakurikuler, disini peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya, dan ada juga program penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti peserta didik sudah disiplin dalam melaksanakan ibadah. *Kedua*, upaya dalam penerapan sistem manajemen *full day school* dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi melalui penerapan nilai-nilai yang berlandaskan ajaran Al-Quran dan Sunnah yang dilatih dengan pembiasaan yang disiplin dan bertanggung jawab sehingga menjadi rutinitas yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. *Ketiga*, keunggulan manajemen *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate meliputi kualitas guru yang baik, lokasi sekolah yang sangat asri, sarana dan prasarana, pelayanan yang baik dalam menghadapi siswa dan orang tua, serta orang tua merasa aman dan nyaman karena anak terkontrol dengan baik. Sedangkan kelemahan meliputi sebagian anak merasa bosan karena satu harian berada di sekolah, siswa merasa tidak bebas untuk beradaptasi diluar sekolah dan kurangnya evaluasi laporan bulanan yang di laporkan guru setiap bulan.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan, *Full Day School*, Pembentukan Karakter Siswa.

**MANAJEMEN PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (STUDI DI SEKOLAH  
DASAR ISLAM TERPADU NURUL ILMI MEDAN ESTATE)**

**Khuzaimah  
NPM : 2120060082**

**ABSTRACT**

This study seeks to investigate the administration of full-day school education in influencing the development of character students of Nurul Ilmi Medan Estate Integrated Islamic Elementary School. This research uses a qualitative method. The results of the study show that: First, the implementation of full day school education management in the formation of student character, including: 1) the process of implementing student activities, 2) the method of implementing full day school management for students, and 3) the full day school management program in the development of students' character. The application of comprehensive day school administration in molding student character has been successful. This is evident through the significant amount of time dedicated to shaping pupils' character who are religious, disciplined, independent, creative, friendly and responsible. Furthermore, there is an extracurricular program, where students can develop their interests and talents, and there is also a program to instill religious values, such as students are disciplined in carrying out worship. Second, efforts to implement a Full-day school management method shapes student character SD IT Nurul Ilmi through the application of values based on the teachings of the Quran and Sunnah which are trained with disciplined and responsible habits so that it becomes a routine that is expected to have an influence on the formation of student character. Third, the advantages of full day school management at SD IT Nurul Ilmi Medan Estate include good quality teachers, very beautiful school locations, facilities and infrastructure, good service in dealing with students and parents, and parents feel safe and comfortable because children are well controlled. Meanwhile, weaknesses include some children feeling bored because they are at school every day, students feel that they are not free to adapt outside of school and lack of evaluation of monthly reports reported by teachers every month.

**Keywords:** Educational Management, Full Day School, Student Character Formation.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan Salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih atas kenikmatan yang telah Allah berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Manajemen Pendidikan *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate)”**.

Di dalam tesis ini dijelaskan bagaimana manajemen pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, penerapan manajemen, dan menganalisis keunggulan dan kelemahan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate.

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun tesis ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum selaku Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan

- Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy S.H. M.Hum selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
  4. Bapak Assoc Prof. Dr. Indra Prasetia, SPd, M.Si selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Dr. Muhammad. Isman, M. Hum selaku Sekretaris Prodi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
  5. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Pembimbing 1 dan Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, CIQnR selaku pembimbing 2 tesis penulis, yang telah banyak membantu memberikan bimbingan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
  6. Ibu Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd selaku Penguji 1, Ibu Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd selaku penguji 2, Bapak Dr. Muhammad Isman, M.Hum selaku penguji 3 tesis penulis, yang telah memberikan masukan serta saran yang baik untuk penulis agar tesis ini selesai dengan baik.
  7. Bapak Ahmad Mushlih, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD IT Nurul Ilmi, Bapak Khairul Abdi, SH selaku Kesiswaan, Ibu Rini Handika, S.Psi selaku Tata Usaha dan seluruh Bapak dan Ibu Guru SD IT Nurul Ilmi yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
  8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen MMPT serta seluruh Staff Administrasi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu serta bantuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.

9. Teristimewa saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya Ayah Hamzah (Alm), Ayah Sambung Syahtir (Alm) dan Omak Siti Kholijah yang selama ini telah membesarkan, mendidik, memotivasi dan memberikan kasih sayang kepada saya dalam bentuk apapun, serta berjuang hingga akhirnya terselesaikan tesis ini berkat usaha dan doa dari mereka.
10. Yang terkasih suami saya Muhammad Isnandar, M.Pd yang selalu mensupport dan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis.
11. Yang tersayang buah hati saya Muhammad Saman Al Uwais yang selalu menghibur penulis selama mengerjakan tesis.
12. Keluarga saya (Hafizon, Linda, Ayu, Iis, Hasbullah, Fitri dan Halimahtun Sakdiah M.Pd) yang banyak mensupport saya selama perkuliahan sampai akhirnya tesis ini terselesaikan.
13. Murid-murid yang soleh dan soleha kelas 3 Umar Bin Khattab yang selalu mendoakan penulis agar tesis ini terselesaikan.

Atas segala bentuk bantuan dan bimbingan dari semua pihak, penulis berdoa semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan kepada kita semua. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya dalam dunia pendidikan.

Medan, September 2024  
Penulis

KHUZAIMAH  
2120060082

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	15
1.3. Rumusan Masalah.....	16
1.4. Tujuan Penelitian.....	16
1.5. Manfaat Penelitian.....	17
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
2.1. Kerangka Teoritis .....	18
2.2.1 Manajemen Berbasis Pendidikan.....	18
2.2.2 <i>Full Day School</i> .....	30
2.2.3 Pendidikan Karakter.....	37
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan.....	46
2.3. Kerangka Berpikir.....	49
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
3.1. Latar Penelitian.....	50

3.2. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	52
3.3. Data dan Sumber Data.....	53
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5. Validasi Data.....	55
3.6. Teknik Analisis Data.....	56
3.7. Prosedur Penelitian .....	59
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	60
4.1.1. Aktivitas Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi.....	60
4.2. Temuan Penelitian .....	62
4.2.1. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Karakter di SD IT Nurul Ilmi.....	62
4.2.2. Penerapan Manajemen Pendidikan <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Karakter di SD IT Nurul Ilmi.....	73
4.2.3. Keunggulan dan Kelemahan Manajemen Pendidikan <i>Full</i> <i>Day School</i> Dalam Pembentukan Karakter di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate.....	80
4.3. Pembahasan.....	84
4.3.1. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Sistem <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Karakter di SD IT Nurul Ilmi.....	84
4.3.2. Penerapan Manajemen Pendidikan <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Karakter Di SD IT Nurul Ilmi.....	93
4.3.3. Keunggulan dan Kelemahan Manajemen Pendidikan <i>Full</i>	

*Day School* Dalam Pembentukan Karakter di SD IT

Nurul Ilmi.....	95
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>99</b>
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Implikasi.....	101
5.3. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>113</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Waktu Pelaksanaan Pembelajaran .....	70
Tabel 4.2 Kegiatan Literasi dan Murajaah.....	71

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Siklus Proses Manajemen .....	19
Diagram 2.2 Kerangka Berpikir .....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peradaban berkembang bersamaan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai aspek lingkungan binaan, kemajuan teknologi, migrasi manusia, kemajuan moral, komunikasi massa, infrastruktur transportasi, transmisi data, perdagangan, dan topik terkait lainnya adalah contoh langsung dari perubahan yang terjadi di sekitar kita.

Pendidikan adalah bagian penting dari pembangunan Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan setiap orang. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi teladan yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan akademik di masa depan. Kata-kata yang disebutkan di atas sesuai dengan definisi pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu :

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”. (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan ditetapkan dalam UUD 1945 dengan tujuan untuk menumbuhkan intelektualitas bangsa merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai cita-cita peningkatan kehidupan manusia. Pendidikan juga sangat penting bagi suatu bangsa karena negara maju memerlukan orang yang

berpendidikan tinggi Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan:

“Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; orang yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri; dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dalam memenuhi tujuan dari pendidikan nasional tersebut, sangat diperlukan keseriusan dalam mengelola pendidikan dalam hal ini kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengelola, harus mampu memajemen, harus mampu sebagai menejer, dan harus mampu sebagai contoh, tetapi semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan dari visi misi sekolah dan Dinas Pendidikan terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Amini et al. (2022).

Tujuan utama dari Undang-Undang SISDIKNAS Tahun 2003 adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas dan bersosialisasi. Akibatnya, muncul sekelompok orang yang memiliki moral yang lebih baik dan menunjukkan kohesi yang lebih besar dalam semua aspek kemanusiaan mereka. Karakter adalah hasil dari ketaatan pada perilaku moral atau menunjukkan ketidak konsistenan dalam pendapat atau prinsip. Oleh karena itu, orang yang berkarakter terpuji adalah mereka yang mampu membuat keputusan dan bersedia memikul tanggung jawab atas keputusan tersebut.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses instruksional dan pedagogis yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, perasaan, dan keyakinan seseorang. Kecerdasan afektif diciptakan oleh emosi, dan kecerdasan kognitif diciptakan oleh pikiran. Individu dapat berkembang menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah dengan mengembangkan kecerdasan emosional dan membina jiwa. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu dengan kualitas yang luar biasa.

Hal ini sejalan dengan pemaparan Kartika et al. (2023) bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk membangun karakter yang teguh dengan menginternalisasikan prinsip-prinsip pendidikan, meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual yang berdampak pada kehidupan seseorang, meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran, dan menumbuhkan kebiasaan dan keterlibatan aktif yang konsisten untuk memanfaatkan dan mengisi waktu dengan baik. Waktu senggang diperlukan untuk belajar. Peran utama pendidikan ialah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik melalui lembaga pemerintah maupun non pemerintah .

Akrim (2022:22) memaparkan bahwa sistem pembelajaran yang baik serta efektif harus menggunakan sistem pembelajaran yang aktif, interaktif, edukatif dan menyenangkan. Banyak orang berkonsentrasi pada kemajuan dan kemajuan yang dilakukan di bidang pendidikan karena pentingnya pendidikan untuk memberikan optimisme dan peluang masa depan yang lebih baik. Maka pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keberadaan manusia dengan meningkatkan humanisasi, kedewasaan, dan perubahan perilaku. Sejalan dengan

pendapat tersebut bahwa dunia pendidikan sangat dinamis dan selalu berubah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan dan penyempurnaan pendidikan terus diperlukan agar dapat mengikuti perubahan ini. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Hayati et al (2021).

Dalam hal ini, Roberta Ramli dan Wijayanti (2013:239) menggambarkan karakter sebagai representasi konsisten dari perilaku positif. Seseorang dapat dikatakan memiliki suatu sifat karakter jika perilakunya menunjukkan sifat tersebut secara konsisten. Keseluruhan standar moral dan etika yang membentuk perilaku seseorang disebut karakter.

Karakter adalah gabungan nilai, etika, dan moral. Moral terutama berkaitan dengan nilai yang melekat pada tindakan dan tindakan manusia, dan apakah tindakan tersebut dianggap berbudi luhur atau tidak bermoral, atau etis atau tidak etis. Sebaliknya, etika memberikan penilaian moral berdasarkan standar masyarakat yang berlaku tentang apa yang benar atau salah, sedangkan tatanan moral menggarisbawahi keyakinan fundamental manusia bahwa baik dan buruk saling bergantung. Pendidikan karakter berarti menanamkan nilai, moralitas, dan budi pekerti. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana membuat pilihan yang bijak, mempromosikan prinsip-prinsip luhur, dan aktif melakukan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter mencakup pendidikan budi pekerti, moral, akhlak mulia, kesusilaan, moral Pancasila, dan istilah lain. "Pendidikan karakter", dipengaruhi oleh literatur dan kemajuan di bidang pendidikan.

Pada tahun 1916, John Sewey menekankan bahwa menumbuhkan karakter adalah tujuan utama pendidikan, menekankan bahwa sekolah harus menanamkan nilai-nilai moral, ini merupakan tujuan yang umum dalam pendidikan. Menurut Budiyanto dan Machali (2014:2) pengembangan karakter adalah fokus utama pendidikan. Sebaliknya, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus melakukan pendidikan karakter dengan sengaja, hal ini memerlukan strategi dan pendekatan yang terstruktur. Menurut Kirk dan Ward (2002) Pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu anak memahami, fokus, dan menerapkan ide-ide mendasar.

Sebagian besar ahli tersebut setuju bahwa pendidikan karakter adalah proses pendidikan oleh institusi pendidikan dengan memberikan pengetahuan dan nilai-nilai moral kepada siswa melalui contoh teladan dan menanamkan nilai-nilai moral dalam diri mereka sendiri dan orang lain, serta nilai-nilai moral bangsa. Tugas sekolah untuk mendidik siswa untuk membentuk karakter bangsa mereka adalah tanggung jawab mereka sendiri. Oleh karena itu, guru juga harus mengajarkannya.

Di antara tujuan pendidikan karakter bangsa adalah sebagai berikut: 1) menanamkan potensi afektif peserta didik sebagai individu dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; 2) menanamkan rasa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa; dan 3) menanamkan rasa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.

Mengingat kompleksitas kehidupan modern, membangun karakter pada generasi muda sangat penting. Orang tua harus memantau perilaku anak-anak mereka di berbagai tempat, seperti rumah, sekolah, dan lingkungan modern yang dikriminalisasi. Pendidikan tidak hanya harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas moral dan etika bangsa tetapi juga dapat menjadi katalisator transformasi. Oleh karena itu, pembenahan pendidikan sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi lanskap global yang akan datang yang penuh dengan tantangan dan masalah yang kompleks. Singkatnya, pendidikan harus bertujuan untuk menumbuhkan karakter, memungkinkan siswa dan lulusannya berkontribusi terhadap kemajuan masa depan sambil mempertahankan nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang memerlukan administrasi yang efektif karena perannya sebagai tempat di mana guru dan siswa berkumpul dan sebagai bagian penting dari sistem yang kompleks dan dinamis.

Bidang pendidikan menghadapi tantangan saat mencoba membangun karakter siswa untuk menghadapi kehidupan modern. Keluarga, sekolah, dan masyarakat menghadapi banyak masalah lingkungan yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Untuk mengatasi hal ini, lembaga pendidikan harus memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter siswa. Sekolah yang memasukkan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dan pembelajarannya akan memberi siswa pembiasaan dan pembinaan untuk memperbaiki karakternya. Sistem *full day school* memberikan pembelajaran berkualitas tinggi, membentuk

akhlak peserta didik yang lebih baik, dan mencapai prestasi yang optimal dan berkualitas.

Dalam bahasa Latin, kata "manajemen" berasal dari kata "manus", yang berarti "tangan," dan "agere", yang berarti "melakukan." Istilah Indonesia dapat diterjemahkan menjadi "manajemen" atau "manajemen". Bidang studi dan praktik manajemen pendidikan dikenal sebagai manajemen pendidikan.

Tujuan pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam manajemen pendidikan, menurut Bush (2009:2). Dengan melihat dari sudut pandang ini, kita dapat mengatakan bahwa tujuan pendidikan harus menjadi fokus utama manajemen pendidikan. Suryosubroto (2004:16) menggambarkan manajemen pendidikan sebagai proses sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui perencanaan, organisasi, arah, pengawasan, dan evaluasi. Oleh karena itu, para ahli di atas setuju bahwa manajemen pendidikan adalah kumpulan prosedur yang digunakan untuk mengalokasikan sumber daya pendidikan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan akademik.

Pendidikan karakter di institusi pendidikan sangat terkait dengan bidang manajemen, termasuk manajemen sekolah. Perencanaan strategis, pengorganisasian yang sistematis, pelaksanaan yang efektif, dan pengendalian karakter yang efektif adalah semua hal yang berkaitan dengan manajemen dalam konteks kegiatan pendidikan di sekolah. Strategi manajemen sekolah dapat membantu menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter membutuhkan partisipasi aktif dari semua orang, termasuk pendidik, karyawan, orang tua, dan masyarakat. Ini ditunjukkan oleh Carmichael et al (2007:34).

Beberapa sekolah di Indonesia telah menerapkan program *full day school* sebagai model pendidikan alternatif. Program ini memberikan waktu belajar yang lebih lama dan memungkinkan sekolah menerapkan pembelajaran dan penanaman nilai karakter dalam lingkungan sekolah yang diatur dan disusun dalam kurikulum sekolah.

Menurut Yustanto (2004:83) kunci dari manajemen *full day school* adalah integrasi berbagai elemen. Ini termasuk: 1) mengintegrasikan model pendidikan keluarga dan masyarakat dalam lingkungan buatan, yaitu sekolah; 2) mengintegrasikan domain belajar afektif, kognisi, dan psikomotorik; 3) mengintegrasikan pendidikan umum dan agama (seperti yang dianggap masyarakat saat ini); dan 4) mengintegrasikan metode klasikal dan non-klasik. Tujuan utama model sekolah penuh waktu, menurut Yustanto (2004:171), adalah untuk menghasilkan siswa yang beragama Islam, berpengetahuan luas, dan mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; membentuk siswa yang menunjukkan perilaku Islami dan memiliki perspektif Islam yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen pendidikan *Full day school* adalah untuk meningkatkan akhlak dan akhlak Islami dengan memadukan ajaran agama dengan tugas sehari-hari dan memperoleh keterampilan dalam ilmu hayat, teknologi, dan keterampilan Islami. Menurut Sormin, D (2021:17) memaparkan bahwa Dengan melalui ilmu manajemen maka pemimpin yayasan dan kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu menjalankan aktifitas pendidikan terkait peningkatan mutu guru dalam pelaksanaan budaya siswa pada sekolah.

Menurut Zubaedi (2011:5) menemukan tanda-tanda memprihatinkan dari perilaku tidak sopan yang dilakukan oleh anak-anak di sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Mereka sering terlambat, sering menyontek, dan tidak menghormati guru dan orang yang lebih tua. Kasus perilaku tidak terpuji ini yang sering terjadi di kalangan siswa Indonesia. Orang tua, guru, dan sekolah harus memberikan perhatian yang lebih besar untuk membantu remaja beralih dari perilaku menyimpang ke tindakan yang bermanfaat.

Sekolah dianggap sebagai institusi khusus yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan umum penduduk suatu negara. Sekolah harus dikelola, diarahkan, diatur, diorganisasikan, dan diberdayakan secara efektif untuk mencapai tujuan ini. Siswa, pengajar, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha adalah semua pemangku kepentingan sekolah. Akibatnya, sekolah membutuhkan administrasi yang baik untuk mencapai hasil yang ideal yang memenuhi kebutuhan dan keinginan semua pihak.

Setiap pendidik menghadapi tantangan saat memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya untuk mendukung pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran dan pendekatan yang berbeda untuk setiap kelas karena karakteristiknya yang unik. Untuk mencapai hasil pembelajaran dan prestasi siswa yang berkualitas tinggi, hal ini penting. *Full day school* diterapkan di beberapa sekolah keagamaan agar guru dapat mengajarkan nilai-nilai spiritualitas kepada siswa yang lebih banyak. Sekolah dasar Islam terpadu, misalnya melaksanakan shalat dhuha, dzuhur, dan ashar secara bersamaan. Pada

akhirnya, orang tua ingin anak-anaknya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi kebanyakan orang tua merasa mereka tidak dapat mengajarkannya kepada anak-anaknya.

Penerapan sistem *full day school* sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter di sekolah atau madrasah. Untuk itu diperlukan kebijakan-kebijakan strategis yang perlu direncanakan dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Kepala sekolah hendaknya menetapkan kebijakan yang terkait langsung dengan peningkatan mutu pendidikan berbasis karakter dan penanaman nilai-nilai moral dalam lembaga pendidikan. Kebijakan strategis terkait erat dengan upaya yang bertujuan untuk mencapai visi dan tujuan sekolah. Kebijakan yang diterapkan oleh sekolah sangat erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai karakter, program kurikulum, program lanjutan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Prinsip-prinsip ini sangat penting untuk ditetapkan dan ditegakkan dengan dedikasi yang kuat dari seluruh civitas akademika sekolah. Dedikasi ini sangat penting untuk menjamin terlaksananya visi, misi, dan kegiatan sekolah secara efektif, sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam mutu pendidikan berbasis karakter.

Untuk membentuk karakter siswa, sekolah memerlukan manajemen khusus yang melibatkan semua pihak: sekolah, guru, siswa, kesiswaan, peran, dan orang tua. Sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* dapat dianggap sebagai salah satu model pendidikan sekolah yang paling efektif dalam membangun karakter siswa.

Dalam pembentukan karakter, pengendalian manajemen *full day school* memiliki dua peran: pengarahan dan pengendalian. Dalam proses transformasi nilai-nilai luhur, pengarahan berfungsi untuk mengarahkan perilaku peserta didik. Dalam hal ini, peran guru yang dominan, dan guru merupakan penopang keberhasilan pendidikan karakter. Kontrol bertujuan untuk mengubah perilaku siswa selama transformasi nilai-nilai luhur. manajemen pendidikan karakter yang digunakan oleh sekolah *full day school* dan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Salah satu sekolah berbasis *full day school* di Kota Medan adalah SD IT Nurul Ilmi, yang terletak di Jl. Kolam No.1 Komplek Universitas Medan Area. Sekolah ini memiliki lingkungan sekolah yang asri, prestasi akademik dan non akademik siswa yang baik, serta semangat untuk belajar. Sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya dengan membuat inovasi dalam pengajaran karakter.

SD IT Nurul Ilmi Medan Estate didirikan oleh dari Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar sebagai lembaga pendidikan islam terpadu. SD IT Nurul Ilmi Medan Estate memiliki Akreditasi A. Penerapan manajemen *full day school* SD IT Nurul Ilmi Medan Estate sangat berbeda dari sekolah *full day school* lainnya karena hari efektif sekolah ini dimulai dari hari Senin s/d Sabtu dan program pendidikan di sekolah ini dimulai pukul 07.20 dan berakhir pukul 16.00.

Menurut analisis awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 27 Maret 2023, di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate di Kecamatan Medan Area Kota Medan, sekolah tersebut telah menerapkan strategi manajemen yang cukup baik

untuk membangun karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, religius, dan kepedulian lingkungan. Berdoa sesudah dan sebelum pelajaran, membaca surah al-kahfi setiap pagi Jumat, menghafal ayat Al Qur'an secara teratur, memelihara lingkungan Islam, melakukan infaq setiap hari Jumat, melaksanakan taqlim setelah solat ashar dan memperingati hari-hari besar Islam membentuk karakter religius. Sekolah menerapkan disiplin melalui berbagai cara, seperti hadir tepat waktu, mengenakan pakaian rapi yang wajib bagi siswa yang tidak memakai pakaian muslim untuk menghindari sanksi, dan memotong rambut dengan rapi. Sekolah menumbuhkan karakter peduli lingkungan dengan mendorong siswa untuk berkolaborasi untuk membersihkan lingkungan sekolah dengan menerapkan Opung Sari (Operasi pungut sampah tiap hari) dan membudayakan 6S (Senyum, salam, sapa, sopan, satun, semangat). Namun, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa tidak menunjukkan nilai-nilai karakter.

Faktanya, ada banyak situasi yang muncul di sekolah-sekolah yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran. Situasi ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah lingkungan masyarakat yang membutuhkan orang tua untuk selalu mengawasi anak-anaknya karena khawatir mereka akan terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat. Selain itu, orang tua mungkin tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak-anaknya karena tuntutan pekerjaan, sosial, atau apapun yang membuat mereka sibuk. Ada juga kecenderungan anak-anak.

Sekolah pasti memperhatikan masalah ini. Meskipun demikian, masalah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan berbagai pendekatan yang efektif untuk

mengelola pembentukan karakter. Dengan menggunakan berbagai pendekatan manajemen pembentukan karakter ini, pendidik diharapkan dapat menghasilkan generasi baru yang lebih berkarakter dan lebih baik. Sekolah adalah tempat yang bagus untuk membangun karakter seseorang. Sejak lama, sekolah telah memiliki tujuan utama dalam pendidikan: membentuk orang yang cerdas dan berkarakter Agustini (2015). Sekolah membantu orang tua belajar budi pekerti dan nilai-nilai religius dan budaya. Sekolah membantu anak-anak mengembangkan kemampuan psikomotorik, afektif, dan kognitif mereka (Mansur, 2017). Karakter menurut Muskika dan Dafit (2019) terbentuk dari perspektif, sikap, dan perilaku yang terlihat dalam interaksi sehari-hari.

Untuk mengatasi hal ini, Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar mengambil inisiatif untuk menerapkan sistem pendidikan penuh hari. Tujuannya adalah untuk menghasilkan siswa yang unggul. Bijak dan Islami. Dalam *full day school*, proses pembelajaran tidak hanya bersifat formal, tetapi juga banyak suasana yang informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan guru untuk menjadi kreatif dan inovatif. Karena sistem semacam ini memungkinkan waktu yang dihabiskan untuk waktu informal, waktu pembelajaran tidak akan menjadi masalah.

Penelitian di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate berfokus pada beberapa masalah. Yang pertama adalah kurangnya waktu orang tua menghabiskan di rumah untuk berinteraksi dengan anak mereka karena kesibukan pekerjaan orang tua mereka. Yang kedua adalah meningkatnya jumlah orang tua yang *single* dan banyaknya aktifitas orang tua yang tidak memberikan perhatian dan keamanan

untuk memenuhi semua kebutuhan anak, terutama untuk anak-anak usia sekolah dasar. Dan yang ketiga adalah perkembangan teknologi di era 4.0 dapat mempengaruhi perilaku anak. Jika anak tidak mendapat pengawasan dari orang tua, ini dapat berdampak buruk pada perkembangan dan pembentukan karakter anak.

Di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, program *full day school* diterapkan dengan baik karena dirancang dengan menggunakan kurikulum pemerintah dan sekolah, (2) memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ) anak-anak, dan (3) melakukan evaluasi sekolah setiap bulan untuk seluruh staf pendidik.

Sebagai hasil dari diskusi dengan guru di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, peneliti menemukan bahwa manajemen pendidikan *full day school* memengaruhi karakter siswa. Dari perspektif pengorganisasian dan pengelolaan, kepala sekolah telah terbukti memiliki kemampuan untuk menerapkan sistem manajemen sekolah dengan baik. Namun, beberapa hal perlu diperhatikan. Pertama, kepala sekolah harus memperhatikan laporan bulanan yang dibuat oleh wali kelas tentang perkembangan pembentukan karakter siswa secara konsisten. Kedua, pertemuan satu bulan sekali antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa harus dilakukan untuk meningkatkan komunikasi tentang pembentukan karakter siswa.

Dengan mempertimbangkan masalah di atas, peneliti ingin menyelidiki masalah yang berkaitan dengan manajemen pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa mengelola pendidikan *full day school* dengan baik, peneliti

ingin meneliti tentang “**MANAJEMEN PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA STUDI DI (SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL ILMU MEDAN ESTATE)**”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SD IT Nurul Ilmi Medan Estate. Penelitian ini menekankan pada pelaksanaan, penerapan dan keunggulan serta kelemahan dalam melaksanakan sistem manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter siswa.

Agar penulisan tesis ini tidak menyimpang dan mengambang dari yang semula direncanakan, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, serta karena keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka tidak semua permasalahan akan dipecahkan melalui penelitian, oleh karena itu penelitian ini akan membatasi dan memfokuskan pada diantaranya.

1.2.1 Pelaksanaan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate?

1.2.2 Penerapan manajemen pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate?

1.2.3 Keunggulan dan kelemahan manajemen pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate?

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan alasan mengambil tiga cakupan masalah ini, karena tiga cakupan masalah ini adalah suatu permasalahan yang unik dan menarik untuk penulis teliti.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Manajemen pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa studi di (Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate), meliputi:

- 1.3.1 Bagaimana pelaksanaan pendidikan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate?
- 1.3.2 Bagaimana penerapan manajemen pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate?
- 1.3.3 Bagaimana keunggulan dan kelemahan manajemen pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

- 1.4.1 Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate
- 1.4.2 Mendeskripsikan penerapan manajemen pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate
- 1.4.3 Menganalisis keunggulan dan kelemahan manajemen pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Memperkaya konsep manajemen pendidikan full day school dalam pembentukan karakter sebagai pedoman sekolah/yayasan pada level siswa atau level pendidikan sekolah dasar.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1.5.2.1 Bagi Guru, sebagai masukan dalam perencanaan pembelajaran pembentukan karakter yang efektif bagi siswa

1.5.2.2 Bagi sekolah, akan bermanfaat dalam meningkatkan manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter siswa

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.2.1 Manajemen Berbasis Pendidikan**

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Latin, di mana *manus* berarti tangan dan *agere* berarti melakukan. Kata "*manager*" berasal dari kata kerja "*manager*", yang berarti "menangani". Dalam bahasa Inggris, kata "*managere*" diterjemahkan menjadi "Pengelolaan" mengacu pada tindakan mengawasi atau mengendalikan sesuatu, dan "manajemen" mengacu pada proses atau praktik pengelolaan. "Manajer" merujuk pada orang yang melakukan tindakan pengelolaan. Dalam bahasa Indonesia, istilah "manajemen" mengacu pada cara mengorganisasikan dan mengawasi kegiatan dan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2014:5–6).

Manajemen juga didefinisikan sebagai pemanfaatan fisik dan sumber daya manusia melalui upaya kolektif. Menurut Udey (2009:2) Perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian, arahan, dan pengendalian adalah semua cara untuk mencapainya. Sedangkan Echols berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata manajemen, yang berasal dari kata "*manage*" atau "*managiare*", yang berarti mengajarkan kuda untuk berjalan (Echols, 1985). Menurut Imron, manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial untuk mencapai tujuan secara efisien.

Selain itu, Bush dan Coleman (2000:4) menjelaskan bahwa manajemen terkait dengan pengelolaan pendidikan internal. Hal ini terkait dengan lembaga pemerintah atau yayasan yang memiliki otoritas resmi untuk menangani masalah lingkungan sekolah. Sebuah definisi yang diberikan oleh Koontz dan O'Donnell (Hasibuan,2005:3) menggambarkan manajemen sebagai upaya bersama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Menyusun strategi, mengatur, menyinkronkan, mengawasi, dan mengatur adalah beberapa tugas yang termasuk dalam kegiatan ini.

Terry (1972:4) mendefinisikan manajemen sebagai proses mencapai hasil dan kinerja yang diinginkan sejalan dengan tujuan, dengan memanfaatkan upaya kolektif kelompok dan memanfaatkan sumber daya dan keterampilan orang lain. Manajemen adalah proses sistematis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan untuk mencapai tujuan secara efisien dan berhasil dengan memanfaatkan orang dan sumber daya lainnya.

Fayol, yang juga dikenal sebagai Bapak Manajemen Ilmiah, mengutamakan proses manajemen seperti perencanaan, organisasi, perintah, koordinasi, dan pengendalian.

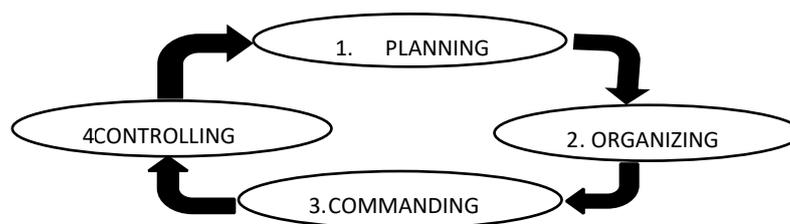


Diagram 2.1 Siklus Proses Manajemen

Menurut para ahli manajemen pendidikan, ahli manajemen terdiri dari empat bidang: perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, penggerak

pendidikan, dan pengawasan. Berikut ini adalah beberapa perspektif para ahli tentang definisi manajemen :

1. George R. Terry

Perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pemantauan adalah beberapa contoh tindakan yang terlibat dalam proses manajemen, yang memiliki tujuan untuk memastikan dan mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya..

2. Harold Koontz dan Cyril O'Donel

Manajemen adalah melakukan sesuatu melalui orang lain.

3. John M. Pfiffner

Manajemen membantu orang mencapai tujuan mereka dengan memberi mereka arahan.

4. Howard M. Carlisle

Menggabungkan, mengorganisasikan, atau memanfaatkan berbagai elemen dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai manajemen.

5. Liang Gie

Merencanakan secara strategis, mengorganisasikan secara efisien, mengarahkan secara efektif, mengoordinasikan secara harmonis, dan dengan mahir mengelola sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang diinginkan disebut manajemen.

Manajemen mencakup manajemen bisnis, administrasi, dan alokasi sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah proses

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pendidikan oleh guru untuk mencapai tujuan akademik.

Manajemen merupakan suatu upaya pengaturan atau pemanfaatan sumber daya yang dilakukan atas dasar aturan-aturan yang telah ditetapkan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk memperoleh hasil sebagai upaya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Setiawan, Hasrian R, 2021:14). Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengedalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi (Sulasmi, E, 2020:29). Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk mengkoordinir berbagai sumber daya pendidikan.

Manajemen berbasis sekolah adalah proses penataan kelembagaan pendidikan dengan memanfaatkan sumber-sumber potensial sekolah, baik manusia maupun non-manusia, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya, manajemen tingkat satuan pendidikan adalah proses penataan kelembagaan pendidikan dengan memanfaatkan sumber-sumber potensial sekolah, baik manusia maupun non-manusia, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan mencakup faktor-faktor berikut: kurikulum pembelajaran, siswa, sarana prasarana, keuangan, partisipasi masyarakat, dan tenaga kependidikan (Imron, 2013: 9).

Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat bangsa dan negara Arifin, M, et al, (2017:16). Sedangkan Mulyasa (2007:26) berpendapat bahwa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut di sekolah.

Di setiap sekolah memiliki cara yang berbeda-beda dalam pelaksanaan manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik meliputi penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah Elfrianto et al (2023;16). Hal ini sejalan dengan pendapat mulyasa. Maka, ada perbedaan yang paling kentara antara sekolah negeri dan sekolah swasta.

Bidang manajemen pendidikan biasanya memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada manajemen sekolah. Pengelolaan pendidikan mencakup penyelenggaraan lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, madrasah, dan universitas, serta program pendidikan nonformal dan luar sekolah, seperti pesantren, TPA/TPQ, kursus, dan pendirian lembaga pendidikan masyarakat, seperti Majelis Taklim, PKK, Karang Taruna, pengembangan perempuan, dan sebagainya.

Dua bagian utama manajemen organisasi (pendidikan) adalah manajemen administrasi dan manajemen operasi. Yang pertama adalah manajemen administrasi, juga disebut manajemen fungsi administrasi, yang bertujuan untuk

memastikan bahwa semua orang dalam organisasi atau kelompok kerja sama melakukan hal-hal dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Yang kedua adalah manajemen operatif, juga disebut manajemen fungsi operatif.

Teori ilmiah manajemen pendidikan menekankan peran pemimpin dan pengawas dalam lembaga pendidikan. Teori klasik memberikan penjelasan tentang penggunaan dan pengangkatan karyawan, menunjukkan tindakan yang diharapkan siswa, dan memberikan arahan untuk membuat suasana pendidikan yang baik. Sumber daya manusia sangat penting bagi institusi pendidikan, menurut filsafat klasik. Oleh karena itu, setiap siswa bertanggung jawab penuh dalam pendidikan berdasarkan kemampuan mereka dan tetap berpegang pada alur kerja profesional.

Bidang studi dan praktik yang berkaitan dengan manajemen pendidikan adalah manajemen pendidikan. Menurut Bush (2009:2), manajemen pendidikan harus berfokus pada tujuan atau tujuan pendidikan. Ada kemungkinan bahwa berdasarkan pendapat ini, manajemen pendidikan harus berpusat pada tujuan pendidikan. Menurut Suryosubroto (2004:16) mengatakan manajemen pendidikan adalah proses sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan evaluasi". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah serangkaian proses mengalokasikan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses manajemen pendidikan nasional harus dilakukan dari dasar, mengingat tanggung jawab organisasi dan manajemen pendidikan nasional untuk

memenuhi kebutuhan pendidikan publik. Tujuan yang tercantum dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 akan tercapai sepenuhnya jika UU Nomor 32 Tahun 2004 diterapkan secara kontekstual. Sebab, pemerintah berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat. Akibatnya, manajemen akan semakin penting untuk kemajuan pendidikan.

Pengelolaan lembaga pendidikan suatu sistem yang kompleks adalah inti dari manajemen pendidikan. Oleh karena itu, dua komponen penting yang harus diawasi secara menyeluruh adalah sebagai berikut:

1. Kinerja para pegawai lembaga pendidikan
2. Pengadministrasian kegiatan pendidikan
3. Aktivitas para pendidik, yang merupakan tugas dan kewajibannya
4. Kurikulum sebagai konsep dan tujuan pendidikan
5. Sistem pembelajaran dan metode belajar mengajar
6. Pengawasan dan supervisi pendidikan
7. Evaluasi pendidikan
8. Pembiayaan pelaksanaan pendidikan dari segi fasilitas, alat-alat, sarana, dan prasarana pendidikan. Hikmat (2011)

T. Hani Handoko (1999) menyatakan bahwa keberhasilan suatu institusi pendidikan bergantung pada manajemen yang diterapkan, yang merupakan definisi universal dari manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, pengawasan, personalia, dan profesionalitas. Oleh karena itu, manajemen pendidikan adalah proses terus-menerus yang dilakukan oleh institusi pendidikan melalui fungsionalisasi komponen manajemen tersebut. Proses ini

mencakup upaya untuk saling mempengaruhi, mengarahkan, dan mengawasi satu sama lain agar semua aktivitas dan kinerja organisasi dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Pengarahan yang dilakukan berkaitan dengan manajemen pendidikan adalah mengarahkan orang-orang untuk melakukan aktivitas kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengarahan ini mencakup mengarahkan setiap orang untuk mengelola saran dan prasarana pendidikan, alat-alat pendidikan, metode, desain kurikulum, kebendaharaan, kesekretarian, dan mengatur strategi pendidikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Ada aktivitas dalam manajemen pendidikan yang menggabungkan sumber pendidikan dengan fokus pada tujuan yang ditetapkan.

Para pengelola lembaga pendidikan terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait, seperti bagaimana guru berhubungan dengan anak didik atau murid, bagaimana guru dan murid berhubungan dengan materi dan metode pembelajaran, dan seterusnya, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengabdian atau pelayanan kepada dunia pendidikan adalah salah satu definisi manajemen pendidikan. Karena manajemen harus mengabdikan diri pada penyelenggaraan pendidikan sepanjang masa.

Manajemen pendidikan adalah bidang yang berbeda dari bidang manajemen lainnya. Untuk memahami manajemen pendidikan, Anda harus memiliki pemahaman yang luas tentangnya. Meskipun manajemen pendidikan mirip dengan jenis manajemen lainnya, penting untuk diingat bahwa prinsip operasional

khusus manajemen pendidikan menghalangi orang untuk menggunakan pengetahuan manajemen umum secara langsung.

Pada dasarnya, menurut Pananrangi (2017: 15-16), fokus manajemen pendidikan adalah tujuan, manusia, sumber, dan waktu. Jika keempat komponen ini digabungkan dan diperiksa dari segi bentuk dan perilaku, mereka menciptakan organisasi, sebuah entitas sosial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah subsistem dari institusi pendidikan itu sendiri. Itu terdiri dari elemen organisasi seperti tujuan, orang-orang, sumber, dan waktu.

Manajemen pendidikan berarti mengelola semua kebutuhan institusional pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Ini adalah salah satu bagian dari sistem dimana semua subsistem berhubungan satu sama lain. Manajemen pendidikan adalah aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Manajemen pendidikan juga merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan di mana dua orang atau lebih bekerja sama untuk menggunakan semua sumber, baik material maupun manusia, secara efektif, efisien, dan rasional untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada dasarnya, manajemen pendidikan adalah semua upaya yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan dan bagaimana mereka mempengaruhi dan mendorong kreativitas siswa dengan menggunakan alat, metode, media, sarana, dan prasarana yang diperlukan. Salah satunya terkait langsung dengan para pendidik, yaitu mereka yang menyampaikan informasi pendidikan kepada siswa (Pananrangi, 2017:17). Pendidik yang bertanggung jawab untuk mengembangkan,

melatih, dan mengarahkan minat dan bakat siswa dalam pekerjaan mereka berusaha mewujudkan tiga kecakapan siswa, yaitu :

1. Kecakapan rasial anak didik membentuk pola pikir mereka;
2. Kecakapan emosional anak didik membentuk pikirannya; dan
3. Kecakapan spiritual anak didik membentuk aspek ritualitas dalam hubungannya sebagai hamba kepada Allah sebagai Pencipta; dan
4. Kecakapan emosional anak didik membentuk mentalitas mereka dan kedewasaan menghadapi masalah dan mencoba menyelesaikannya;

Lebih lanjut, menurut Nur Uhbiyati (2005) dengan tiga kecakapan yang terus menerus dibina dan dikembangkan, sudah sepantasnya apabila para pendidik adalah orang-orang profesional yang kualifikasinya telah teruji secara intelektual dan secara moral. Hal ini karena para pendidik akan menjadi kontrol sosial bagi semua didik dan masyarakat pada umumnya. Para pendidik sebaiknya orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar menjadi kedewasaan, mapu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah.

Dalam pengertian manajemen sebagai pengelolaan dan pembinaan terhadap kelembagaan pendidikan tersirat pula mengenai tugas-tugas para pendidik, yaitu :

1. Pengelolaan dalam arti pembimbingan
2. Pengelolaan dalam arti menciptakan situasi untuk pendidikan yang bertujuan

3. Pengelolaan dalam arti pengembangan kecerdasan pribadi para pendidik dan proses transmisi ilmu pengetahuan
4. Pengelolaan dalam arti peningkatan dan memajukan lembaga pendidikan melalui kerja sama semua civitas akademik
5. Pengelolaan dalam arti pengembangan dan pemahaman mendasar terhadap bakat dan minat anak didik dalam ilmu pengetahuan
6. Pengelolaan dalam arti penyaluran dan pengembangan profesionalitas anak didik dalam kehidupan di masyarakat

Oleh karena itu, Hadari Nawawi (1979) mengatakan bahwa proses pendidikan membutuhkan keterampilan manajemen. Kemampuan manajemen meliputi hal-hal seperti pengarsipan, surat-surat perkantoran, waktu penerimaan siswa baru, dan sebagainya. Oleh karena itu, manajemen pendidikan dapat digambarkan sebagai kegiatan yang membantu mencapai tujuan dan mekanisme pendidikan. Dalam subsistem ini terdapat hubungan antara sekelompok profesional yang bekerja sama. Menurut Daryanto (2006), ada 5 proses sinergis dalam manajemen pendidikan:

1. Proses pengarahan dan pengintegrasian semua hal yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan secara personal, spiritual, dan materil.
2. Proses keseluruhan pelaksanaan kegiatan bersama dalam pendidikan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, pembiayaan, dan pelaporan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

3. Proses bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dan tepat sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.
4. Proses pelaksanaan kepemimpinan untuk mewujudkan aktivitas kerja sama yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.
5. Proses pelaksanaan semua kegiatan sekolah, termasuk kegiatan usaha usaha besar, seperti koordinasi, konsultasi, korespondensi, perumusan kurikulum, kontrol, dan seterusnya, sampai pada usaha usaha kecil.

Sebagai kesimpulan dari semua pemahaman yang ada tentang manajemen pendidikan, dapat dikatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan semua kebutuhan materil pendidikan. Ini juga berkaitan dengan semua aspek usaha pendidikan yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, fasilitas, atau sarana dan prasarana pendidikan, dan media pendidikan.

Penerapan manajemen berbasis pendidikan tidak lepas dari dukungan seorang pemimpin dimana pemimpin ini akan bertugas mengontrol dan mengelolah pelaksanaan manajemen berbasis pendidikan (Amini et al, 2022).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka seorang pemimpin dalam organisasi pendidikan adalah kepala sekolah. Dimana kepala sekolah ini berfungsi sebagai manajer dimana sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang keberhasilan pendidikan dan segala bidang kehidupan.

### 2.2.2 *Full Day School*

Istilah "*full day school*" berasal dari bahasa Inggris, di mana "*full*" berarti penuh, "*day*" berarti hari, dan "*school*" berarti sekolah. Oleh karena itu, *full day school* berarti belajar selama satu hari penuh. Belajar dilakukan di hari efektif sekolah dari pukul 07.30 hingga 15.15 WIB. Pekerjaan dilakukan dengan istirahat dua jam setiap hari. Selanjutnya, sekolah diberi kebebasan untuk mengubah jadwal kelas sesuai dengan kepentingan disiplin ilmu dan untuk meningkatkan konten secara keseluruhan. Untuk *full day school* pengaturan jadwal pelajaran dan pendalaman adalah hal yang paling penting. Jika *full day school* diterapkan, dasar pendidikannya sama dengan pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan adalah hasil yang diharapkan dari tindakan mendidik, yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapainya. Tujuan dalam pendidikan sangat penting karena pendidikan tanpa tujuan bukanlah pendidikan.

Dibandingkan dengan sekolah umumnya, system *full day school* terdiri dari bagian-bagian yang disusun secara sistematis untuk mendukung proses pendewasaan manusia (siswa) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dan menghabiskan waktu yang lebih lama atau lebih lama di Sekolah. Sekolah *full day school* dapat dianggap sebagai bentuk sekolah umum yang menggabungkan sistem pembelajaran agama secara menyeluruh, memberi tambahan waktu khusus untuk belajar lebih banyak tentang agama.

Sekitar tahun 1980-an, *full day school* di Amerika Serikat dimulai dari Sekolah Dasar hingga sekolah menengah atas. Karena semakin banyaknya kaum ibu yang memiliki anak di bawah 6 tahun dan juga bekerja di luar rumah, serta

berkembangnya kemajuan di setiap aspek kehidupan, banyak orang tua berharap nilai akademik anak-anak mereka meningkat sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya (Rahim, 2018: 2-3).

Sekitar tahun 1990-an, istilah "sekolah unggulan", yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta, termasuk sekolah-sekolah Islam, memulai sistem pendidikan *full day* di Indonesia. Sekolah yang unggul adalah yang berfokus pada proses pembelajaran, bukan input siswa. Kualitas sistem pembelajaran bergantung pada kualitas proses pembelajaran. Namun, kenyataannya adalah bahwa biaya sekolah yang tinggi, fasilitas yang lengkap dan mewah, status eksklusif, dan guru yang sangat terampil adalah semua faktor yang biasanya menentukan sekolah yang dianggap unggul.

Sistem pendidikan yang disebut *full day school* dilaksanakan sepenuhnya di sekolah, dan sebagian besar aktivitas siswa dilakukan di sekolah daripada di rumah. Penggabungan kegiatan terpadu dan penerapan kurikulum yang konsisten adalah dasar *full day school*. Pendidikan seperti ini diharapkan dapat melahirkan siswa cerdas yang dapat memadukan keterampilan dan pengetahuan dengan cara yang baik. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan akademik dan sosial jika mereka memiliki kelas penuh hari. Waktu yang dihabiskan untuk belajar juga merupakan salah satu aspek pengalaman anak. *Full day school* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga bertujuan untuk membangun moral dan nilai-nilai siswa.

Sistem pembelajaran *full day school* bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas dan mengintegrasikan kondisi kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini adalah penggabungan dari metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan *full day school* dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

1. Ada beberapa keunggulan, salah satu keuntungan dari sistem *full day school* adalah bahwa itu lebih mudah untuk mengatur pendidikan sebagai satu kesatuan yang terpadu. Kognitif, afektif, dan psikomotor adalah tiga domain yang dianggap sebagai sasaran obyektifitas pendidikan. Menurut Benjamin S Bloom sistem pendidikan *full day school* dapat menghindari penguatan kognitif secara eksklusif, sehingga minat afektif dan psikomotorik siswa dapat ditingkatkan.
2. Sistem *full day school* meningkatkan dan mengoptimalkan pendidikan. Dengan bertambahnya waktu di sekolah, lebih mudah untuk membimbing dan membentuk siswa sesuai dengan tujuan dan jalan pendidikan dan aktivitas siswa lebih mudah dipantau.
3. Sistem pendidikan *full day* juga terbukti efektif dalam menggunakan kemampuan peserta didik

Namun, metode pembelajaran *full day school* yang menyeluruh ini memiliki kelemahan. yaitu :

1. Siswa sering merasa bosan. Sistem ini membutuhkan kesiapan fisik, mental, dan intelektual yang tinggi. Untuk mencegah pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, kejelian dan improvisasi pengelolaan diperlukan.

2. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen dari lembaga pengelola agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung fisik.
3. Tenaga pengajar (pendidik) yang berpengalaman dan mahir dalam bidang mereka.

Dengan mempertimbangkan fenomena empirik yang terjadi di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pengaruh negatif yang disebabkan lingkungan, dianggap perlu untuk mengawasi waktu luang anak. Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa system *full day school* mencapai beberapa tujuan, antara lain :

1. Orang tua tidak akan khawatir anaknya terkena pengaruh lingkungan negatif karena anaknya akan berada di sekolah sepanjang hari, yang berarti sebagian waktunya digunakan untuk belajar
2. Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi di sekolah
3. Memberikan kebiasaan hidup yang baik
4. Melakukan pembinaan mental dan spiritual anak.

Oleh karena itu, menerapkan sekolah *full day school* bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi siswa, membantu mengembangkan minat dan bakat mereka, serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam semua aspek. Namun, dalam aplikasinya, berbagai elemen, seperti prasarana dan sarana pendidikan, pendidik (guru sekolah), dan kurikulum, harus didukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijaya, C et al (2023:7) memaparkan bahwa Guru hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, sekolah yang

memenuhi persyaratan dapat secara efektif mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Tujuan utama penerapan sistem *full day school* adalah meningkatkan moral siswa (Siregar, 2017:10).

*Full day school* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter bangsa memberikan waktu tambahan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan. Masa ini sangat penting dan memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik siswa berprestasi akademik di sekolah. Selain itu, durasi yang diperpanjang membuat intervensi sekolah dan pembiasaan anak untuk menerapkan nilai-nilai karakter lebih mudah. Sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school* yang menyeluruh memberikan lingkungan yang ideal bagi anak-anak untuk berinteraksi dan mengenal orang baru.

Beberapa sekolah di Indonesia telah memberlakukan program *full day school* sebagai model pendidikan alternatif. Program ini memberikan waktu belajar yang lebih lama dan memungkinkan Sekolah menerapkan pembelajaran dan penanaman nilai karakter dalam lingkungan Sekolah yang diatur dan disusun dalam kurikulum sekolah. Selain itu, *full day school* juga mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dan memiliki kesadaran bahwa mereka adalah makhluk tuhan dan membuat mereka merasa mandiri (Danil, 2018: 2). Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy, "Usai belajar setengah hari, hendaknya para peserta didik (siswa) tidak langsung pulang ke rumah, tetapi dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan membentuk karakter, kepribadian, serta mengembangkan potensi mereka".

Dalam sekolah dasar, sistem *full day school* adalah Lembaga pendidikan yang membina individu luar biasa sejak usia muda, yaitu antara usia 6 dan 12 tahun, sangat penting untuk perkembangan kemampuan kognitif dan emosional anak secara keseluruhan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate, yang dikenal sebagai sekolah *full day school*, berbeda dengan sekolah dasar biasa dalam hal pelayanan dan fasilitas. Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah bagian dari proses pendidikan, jadi semuanya harus dirancang secara sistematis dan aplikatif. Sistem *full day school* dengan 8 jam pengajaran membutuhkan ruang yang cukup untuk semua aktivitas yang berlangsung. Oleh karena itu, landasan filosofis yang melandasi setiap komponen pendidikan harus dipikirkan secara menyeluruh dan menguntungkan satu sama lain. Islam, agama yang paling sempurna, telah memungkinkan fitrah manusia untuk berfokus pada kebajikan dan kebenaran, memberikan landasan yang jelas untuk hakikat dan tujuan pendidikan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate adalah salah satu contoh implementasi sistem pendidikan *full day school*.

Dalam pelaksanaannya *full day school* memberikan waktu belajar lebih lama, yaitu 7 hingga 8 jam setiap hari, sangat menekankan penyajian pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan, keluarga, dan mandiri. Hal ini karena waktu pembelajaran yang luas sangat mendukung siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru dan memberikan siswa kegiatan ekstrakurikuler.

Pada SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, sekolah *full day school* dilaksanakan dari pagi hingga sore hari, dari pukul 07.30 hingga 15.15 WIB, sesuai dengan

instruksi dan pedoman teknis pembelajaran yang berlaku di sekolah. Penerapan *full day school* di SD IT Nurul Ilmi Medan studi menunjukkan bahwa disekolah seharian membantu anak-anak belajar lebih banyak. Setiap Sabtu, program pendidikan Islam diadakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa, menetapkan jadwal sholat, dan menetapkan waktu istirahat dan tidur siang. Dibandingkan dengan sekolah Islam terpadu lainnya, SD IT Nurul Ilmi Medan Estate menerapkan pendidikan *full day*.

Menurut Baharudin (2010:224) memaparkan bahwa sistem sekolah *full day school* berbasis sekolah formal dan informal. Sistem pengajaran yang digunakan sangat menyenangkan, karena tidak terlalu kaku atau monoton. Sementara siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar mereka sendiri, guru dituntut untuk menjadi inovatif dan kreatif. Sekolah *full day school* identik dengan permainan, dan tujuannya adalah untuk membuat proses belajar mengajar menjadi kegembiraan. Sekolah *full day school* dapat menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual dan emosional dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menciptakan keakraban siswa dan guru.

Sekolah dasar memainkan peran penting dalam pertumbuhan pribadi siswa karena merupakan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah diharapkan dapat menanamkan kepedulian terhadap setiap perkembangan yang dialami siswanya. Dengan menekankan sikap positif, disiplin moral, dan penanaman nilai-nilai agama di antara semua anggota komunitas sekolah, sekolah akan memberi inspirasi kepada siswa untuk terus berkembang

sebagai individu. Tidak mungkin untuk melakukan ini tanpa dukungan orang tua siswa karena orang tua adalah guru moral utama anak.

### **2.2.3 Pendidikan Karakter**

Karakter merupakan hal yang terpenting dan sangat mendasar. Karena dengan karakter tersebut kita dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Orang-orang yang berkarakter baik secara individual maupun sosial ialah orang-orang yang sesungguhnya memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik (Syamsuyurnita et al, 2018).

Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Mengingat hal ini sangat penting, maka pendidikan karakter harus ditanamkan melalui suatu proses pembelajaran yang terpadu. Sejalan dengan pendapat Syamsurnita bahwa penguatan pendidikan karakter sangat relevan dalam membentuk kepribadian dan karakter anak, sebagai alat untuk mengatasi perilaku buruk sehingga berubah menjadi perilaku baik (Amini, 2018).

Sekolah merupakan suatu organisasi dalam bidang pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, staf karyawan, siswa atau peserta didik, komite sekolah, dan orang tua siswa yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan (Lubis, E et al, 2023). Kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi pemimpin yang inovatif di sekolah. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat penting bagi keberhasilan sekolah.

Kepemimpinan dimaknai sebagai sebuah upaya untuk memberikan pengaruh kepada orang lain agar maksud dan tujuan dapat dicapai dengan baik atau kemampuan menggerakkan orang lain agar mau bekerjasama dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kepemimpinan sangat dibutuhkan kemampuan manajerial, kemampuan seseorang untuk mengatur jalannya organisasi. Keteladanan kepemimpinan dapat dilihat dalam iklim komunikasi positif di sekolah. Keteladanan baik yang diberikan oleh sekolah akan mendorong untuk memotivasi guru dan siswa (Hutabarat, S, H et al., 2024:19).

Menurut Simon Philips dalam Nawali 2018, hakikat karakter didefinisikan sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang membentuk pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Menurut Winnie bahwa memahami karakter berarti memiliki dua pemahaman tentang mereka yang pertama adalah bagaimana mereka bertindak. Seseorang akan menunjukkan perilaku buruk jika mereka tidak jujur, kejam, dan rakus; sebaliknya, jika mereka jujur dan suka menolong, mereka akan menunjukkan karakter mulia. Kedua, istilah "karakter" terkait erat dengan karakter seseorang. Seseorang hanya dapat dianggap sebagai orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan prinsip moral (Mu'in F: 2011). Begitu juga, karakter seorang anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Anak-anak dapat meniru kebiasaan saudara-saudaranya atau meniru kebiasaan anak lain yang masih asing baginya, sehingga mereka lebih mudah terpengaruh oleh gejala jahat.

Sekolah sangat penting dalam mendidik anak-anak agar tidak hanya cerdas atau pandai, tetapi juga bertakwa, berperilaku baik, bertanggung jawab, dan

bermoral. Dengan kata lain, sekolah berkontribusi pada pengembangan potensi individu untuk menjadi kekuatan spiritual dan keagamaan. Sekolah adalah tempat dimana anak-anak memperoleh pengajaran moral melalui komunikasi dan lingkungan yang menyenangkan. Baik di dalam maupun di luar ruangan kelas, interaksi sosial terjadi. Cara guru menumbuhkan, mengajar, dan menyampaikan instruksi moral dipengaruhi oleh interaksi di kelas (Aslan, 2011:212).

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik profesional, guru harus memastikan bahwa terjadi proses pembelajaran yang berkualitas. Pada tahun 2015, Badan Standar Pendidikan Nasional menetapkan standar yang mengatakan bahwa pendidikan harus interaktif, memotivasi, menyenangkan, dan melibatkan siswa. Pendidikan di Indonesia harus memiliki daya saing regional, nasional, dan bahkan internasional jika standar proses ini diterapkan.

Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa karakter mengacu pada moralitas, kepribadian, dan budi pekerti seseorang, yang dibentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan. Pandangan, pikiran, perilaku, dan tindakan seseorang didasarkan pada kebajikan ini. “Karakter berkaitan dengan rangkaian sikap perilaku, motivasi, dan kompetensi yang mencakup kecenderungan untuk melakukan tindakan”, kata Musfiroh (2008:270).

Menurut Kemendiknas, nilai karakter terdiri dari 16 (delapan belas) karakter dengan indikatornya sebagai berikut.

1. Religius, yang berarti ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk

sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain serta hidup rukun dan berdampingan.

2. Jujur, yang berarti sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang.
3. Toleransi adalah sikap dan perilaku yang sadar dan terbuka menghargai perbedaan agama, kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lainnya dan dapat hidup dengan tenang di tengah perbedaan.
4. Disiplin, yang berarti mengikuti kebiasaan dan tindakan yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yang berarti perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) untuk menyelesaikan berbagai tugas, masalah, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yang berarti sikap dan perilaku yang selalu mencoba hal-hal baru untuk memecahkan masalah dan menghasilkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yang berarti sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah mereka. Namun, hal ini tidak berarti bahwa tidak boleh bekerja sama. Akan tetapi, tidak boleh memberikan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban yang adil dan merata antara orang lain.

9. Rasa ingin tahu, yaitu cara berpikir, sikap, dan perilaku yang menunjukkan keinginan untuk mempelajari lebih jauh apa yang dilihat, didengar, dan dipelajari.
10. Cinta tanah air, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, politik, dan ekonomi, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
11. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan perilaku yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
12. Cinta perdamaian adalah sifat dan perilaku yang menciptakan keadaan pikiran yang tenang, aman, tenang, dan menyenangkan bagi sebuah kelompok atau peradaban.
13. Untuk meningkatkan kebijaksanaan seseorang, membaca secara teratur dan meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan berbagai jenis literatur, seperti buku, jurnal, majalah, dan surat kabar.
14. Tujuan jangka panjang untuk mempertahankan dan melestarikan lingkungan sekitar disebut pengelolaan lingkungan.
15. Sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap orang dan masyarakat yang membutuhkan disebut kepedulian sosial.
16. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajibannya. Ini mencakup segala sesuatu dari sudut pandang pribadi, sosial, komunal, kebangsaan, dan agama. (Suyadi, 2013: 8-9).

Dengan tujuan meningkatkan proses dan hasil pendidikan, kurikulum 2013 menerapkan pendidikan berbasis karakter nasional menghasilkan pengembangan sifat-sifat luhur dan prinsip-prinsip etika secara menyeluruh dan selaras dengan standar kemahiran yang ditetapkan untuk setiap bagian pendidikan (Mulyasa, 2013:7).

Menurut pendapat Wijaya, C et al., (2023:20) memaparkan bahwa manajemen pendidikan karakter membentuk nilai-nilai dan kualitas karakter positif siswa merupakan upaya untuk memahami dan berkontribusi pada pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi masa depan yang memiliki nilai-nilai dan kualitas karakter yang positif.

Dapat disimpulkan bahwa dalam semua disiplin ilmu, pendidikan karakter dapat dimasukkan ke dalam kurikulum. Instruksi harus dibuat, dikomunikasikan dengan jelas, dan dikaitkan dengan situasi nyata. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan pendidikan nilai diperlukan untuk meningkatkan kapasitas siswa lebih dari sekedar keterampilan kognitif, prinsip-prinsip ini harus diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter mengacu pada prinsip-prinsip etis dan moral yang membantu manusia berperilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara. Didasarkan pada prinsip agama, hukum, tata krama, budaya, dan konvensi, nilai-nilai ini dikomunikasikan melalui pikiran, sikap, emosi, perkataan, dan perilaku. Untuk mencapai pendidikan karakter di institusi pendidikan, pembentukan budaya sekolah sangat penting. Simbol-simbol yang digunakan oleh semua siswa adalah bagian dari budaya ini, bersama dengan

tingkah laku, adat istiadat, dan rutinitas sehari-hari. Dalam situasi ini, pendidikan karakter menekankan pembiasaan, penciptaan lingkungan, dan contoh melalui berbagai tugas akademik. Oleh karena itu, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dilakukan oleh siswa dapat berdampak pada kepribadian mereka (Mulyasa, 2013:8).

Roberta (Ramli & Wijayanti; 2013: 239) menyatakan bahwa karakter terkait dengan perilaku yang berbudi luhur dan konsisten. *"Character is defined in this context as the consistent exhibition of good conduct. An individual might be deemed to possess a character characteristic when their behavior consistently manifests that trait"*. Karakter adalah gambaran umum tentang perilaku seseorang yang berbudi luhur. Seseorang dianggap memiliki karakter jika perilakunya konsisten. Selain itu, Budiyanto dan Machali (2014:2) menjelaskan bahwa pendidikan sebenarnya membentuk karakter. Pendidikan karakter mencakup pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan akhlak mulia, pendidikan kesusilaan, pendidikan moral pancasila, dan istilah lain. Penggunaan istilah "pendidikan karakter", juga dikenal sebagai "pendidikan karakter", dipengaruhi oleh literatur dan kemajuan dalam bidang pendidikan, terutama di luar negeri.

Sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat bertanggung jawab atas pendidikan karakter. Penanaman karakter anak adalah tanggung jawab orang tua dan masyarakat secara keseluruhan. Semua elemen harus berkolaborasi secara harmonis agar dapat menjadi teladan positif dalam berbagai konteks, seperti keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak dapat berhasil jika semua orang berkolaborasi (Brannon, 2008: 5). Tambahan pula, Joseph dan Efron

(2014:1) menjelaskan dunia moral pendidikan karakter berdasarkan keyakinan bahwa sekolah dapat menanamkan kebaikan yang tepat dalam diri remaja dan anak muda untuk memengaruhi perilaku mereka. Sekolah memiliki kemampuan untuk membentuk karakter dan moral anak-anak. Anak-anak memerlukan arahan yang jelas dan teladan yang baik, dan lembaga pendidikan harus mengajarkan etika ketika keluarga menghadapi masalah.

Menurut pendapat beberapa ahli, pendidikan karakter terdiri dari tiga bagian yang saling berkaitan: nilai-nilai bangsa, Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia dan lingkungan. Sekolah memberikan pengetahuan dan nilai-nilai moral kepada siswa melalui contoh teladan. Lickona (1991:51) menyatakan bahwa karakter terdiri dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga hal ini penting untuk menjalani kehidupan moral dan sebagai faktor pembentuk kematangan moral. Ketiga substansi dan proses psikologis ini berdampak pada kehidupan moral dan kematangan moral individu. Pendidikan karakter, menurut Wang (2014:2), bertujuan untuk membantu siswa menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab dengan menanamkan rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran. Menurut Prestwich (2004:140), "Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk menumbuhkan kebajikan", tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan sikap dan perilaku positif pada siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tujuan pendidikan karakter adalah agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Menurut Sulasmi, E (2021:35) memaparkan bahwa melalui pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan berbagai macam kegiatan seperti

penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai-nilai keagamaan, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Manajemen atau pengelolaan sekolah juga sangat terkait dengan pendidikan karakter di sekolah.

Dalam konteks kegiatan pendidikan di sekolah, pengelolaan mengacu pada bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), diorganisasikan (*organizing*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*controlling*). Salah satu cara terbaik untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah adalah melalui manajemen sekolah. Semua orang, termasuk guru, karyawan, orang tua, dan masyarakat, harus terlibat dalam pendidikan karakter Carmichael et al (2007: 34).

Sekolah-sekolah didorong oleh berbagai fenomena penyimpangan atau kemerosotan tersebut untuk benar-benar menanamkan nilai moral dan akhlak melalui pendidikan karakter. Siswa harus menunjukkan keteladanan, etika, dan nilai moral untuk mendapatkan pendidikan karakter yang mengedepankan nilai dan prinsip moral. Sekolah harus menggunakan strategi yang dirancang khusus untuk menumbuhkan dan membentuk karakter siswa. Ini membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, kesiswaan, peran, dan orang tua siswa. Sekolah *full day school* adalah salah satu model pendidikan terbaik dalam membangun karakter siswa.

Hanya budaya sekolah yang dapat membina siswa sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan karakter bangsa, jadi sangat penting untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah diakui sebagai faktor kunci dalam menentukan mutu dan keberhasilan proses pendidikan (Sugesti et al, 2024).

Sejak tahun 1980-an, pakar pendidikan telah menyatakan bahwa administrator bertanggung jawab untuk menciptakan budaya sekolah yang dinamis serta karakteristik sekolah yang sukses (Davis, GA, & Thomas, MA, 1989; Greenberg, J., & Baron, RA, 1995). Kepala sekolah, menurut De Roche (1985), bertanggung jawab secara signifikan untuk membangun dan mengawasi budaya sekolah yang menonjolkan standar tertentu. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kepala sekolah atau madrasah dalam membangun karakter nasional siswa dan mencapai keberhasilan sekolah.

## **2.2 Kajian Penelitian yang Relevan**

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Trisnantari, Mutohar, dan rekan (2019) melihat bagaimana manajemen peningkatan kualitas pembelajaran berbasis karakter dengan sistem *full day school* (FDS) dilakukan. Penelitian ini menemukan bahwa kurikulum nasional, kurikulum sekolah, program sekolah lanjutan, dan kegiatan ekstrakurikuler digabungkan ke dalam sistem kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas dan Wibowo (2017) melihat manajemen pendidikan karakter pada sekolah SMP full day di kota Yogyakarta. Studi ini menemukan bahwa perencanaan semua anggota masyarakat sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, petugas kebersihan, dan komite sekolah, terlibat dalam pendidikan karakter yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi khusus sekolah. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan empat

pendekatan yang saling terkait. Metode ini paling umum digunakan untuk mengintegrasikan program pendidikan karakter yang telah ada sebelumnya. Pengendalian ini dilakukan sebagian besar oleh guru, tetapi pada dasarnya ini dilakukan oleh semua orang. Teguran langsung dari pendidik, staf, dan wali menjalankan otoritas dalam lembaga pendidikan. Peneguran berfungsi sebagai nasehat, pengingat, dan pedoman. Sekolah juga dapat menggunakan lingkungan sekitar sebagai pengendalian. Tujuan pengendalian ini adalah untuk mengubah berbagai perilaku negatif anak menjadi perilaku positif. Kebijakan, pedoman, penghargaan, dan konsekuensi sekolah saat ini dapat menunjukkan hal ini. Orang tua dan sekolah bekerja sama untuk mengelola pendidikan karakter melalui berbagai platform daring dan luring.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahim Abdan pada tahun 2018 mempelajari pendidikan penuh hari dalam konteks psikologi, sosiologi, dan ekonomi pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa full day school tidak boleh menghentikan siswa untuk mengembangkan minat, potensi, dan bakat mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa tidak boleh dipaksa untuk mengambil bagian dalam kegiatan pragmatis di sekolah sehingga mereka menghindari relasi sosial kemasyarakatan.

Keempat, Sumarna, Asyafah, dan rekan (2017) melakukan penelitian tentang pengelolaan pendidikan agama islam di SMP Islam full day Salman Al-Farisi Bandung. Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pendidikan agama Islam di SMP Salman Al Farisi secara konsisten terintegrasi dengan gagasan pemimpin. Program pendidikan agama Islam seperti Tilawati, yang merupakan

program khusus untuk membaca al-Qur'an dengan metode tilawai, matrikulasi, yang mencakup hafalan doa dan hadis pilihan setiap hari, dan kompetensi dasar yang sudah ada diintegrasikan ke dalam elemen green school dan leadership. Hasil pendidikan agama Islam terdiri dari dua laporan tentang kemampuan siswa. Laporan pertama berkaitan dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan laporan kedua berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang dikembangkan oleh kurikulum yayasan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rahman pada tahun 2018 melihat bagaimana manajemen *full day school* mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan analisis data yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran seluruh hari di sekolah SDN di kelurahan Ipilo termasuk dalam kategori rata-rata "sangat baik". Kategori ini menggambarkan manajemen pembelajaran guru dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi berjalan dengan baik. Ada korelasi yang signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar siswa. Ini berarti bahwa semakin baik manajemen pembelajaran *full day school*, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Semakin tinggi kualitas manajemen, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

### 2.3 Kerangka Berpikir

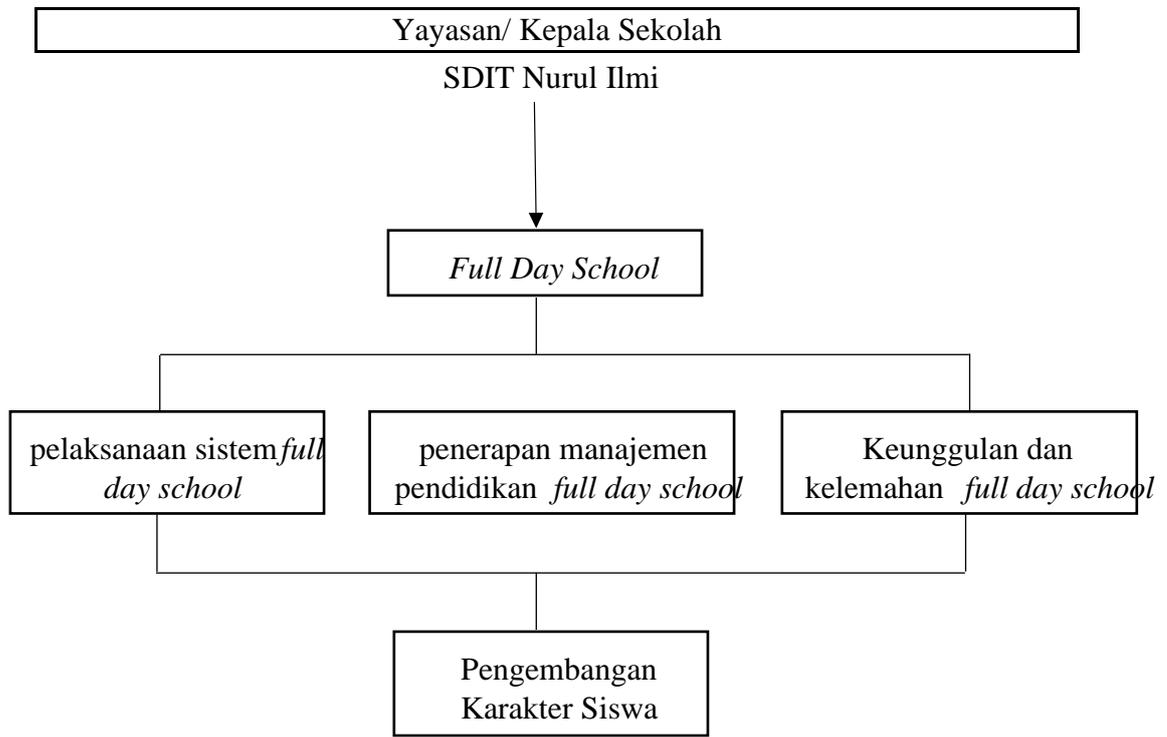


Diagram 2.2 Kerangka Berpikir

Tujuan dari kerangka berfikir ini adalah untuk memberikan pedoman melakukan penelitian. Kerangka berfikir menggabungkan dan menghubungkan topik penelitian sehingga seseorang dapat memperoleh pemahaman yang konsisten. Tujuan dari observasi lapangan ini adalah untuk mendapatkan informasi dari Yayasan pengelola SDIT atau kepala sekolah SDIT Nurul Ilmi untuk mengetahui mengapa dan bagaimana manajemen *full day school* berkontribusi pada karakter siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Latar Penelitian**

Peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Sulasmi, E (2023:62) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan menggunakan metode kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Prasetya, I (2022:24) memaparkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif penelitian merupakan instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas. Secara garis besar penelitian kualitatif dibedakan menjadi 2 yaitu (1) manusia dan (2) yang bukan manusia.

Metode kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian di lingkungan alami, dan penelitian tidak melakukan perlakuan. Ini karena peneliti berfokus pada sumber data, bukan peneliti (Sugiyono, 2016:6). Penelitian Kualitatif adalah pendekatan jangka panjang dalam ilmu sosial yang terutama melibatkan melihat perilaku manusia di lingkungan alamiahnya (Kirk dan Miller, 1986). Setelah menyelidiki berbagai manifestasi, ia menemukan bahwa beberapa terkait dengan

makna positif dalam kerangka teologisnya, yang mencakup banyak individu, perilaku, keyakinan, dan upaya.

Menurut Subadi (2006) terlepas dari perspektif, kerangka kerja, definisi, atau interpretasi peneliti, penelitian kualitatif menemukan bahwa realitas sosial memiliki signifikansi yang jelas. dengan mengacu pada teori-teori yang mengonseptualisasikan manusia sebagai agen atau aktor daripada sekadar pemain peran. Tujuannya adalah untuk mengetahui makna dasar dari tindakan, perilaku, dan hasil belajar. Berbagai cabang teori, termasuk fenomenologi, etnometodologi, interaksionisme simbolik, dan teori budaya ideasional, berusaha mencapai tujuan ini. Studi dilakukan di lingkungan alami, bukan buatan.

Menurut para ahli, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang belum diolah untuk menganalisis kejadian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen utama mereka untuk menganalisis fenomena tersebut. Peneliti tidak mengandalkan data statistik karena metodologi penelitian kualitatif ini. Sebaliknya, data yang berkaitan dengan masalah dikumpulkan, diteliti, dan diuraikan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti mendasarkan penelitian pada perspektif-partisipatif, mengajukan pertanyaan yang luas dan umum, mengumpulkan data sebanyak mungkin sampai data tersebut jenuh, dan sebagian besar data tersebut terdiri dari kumpulan teks atau kata-kata yang diberikan oleh peserta. Selanjutnya, peneliti menjelaskan dan memeriksa hasil. Penjelasan di atas memberikan peneliti pemahaman yang lebih baik tentang

pentingnya penelitian ini karena jenis penelitian ini melibatkan meninjau peristiwa, fenomena, dan subjek serupa. Penelitian kualitatif termasuk dalam kategori penelitian pendidikan empiris, baik formal, informal, maupun non-formal, yang dilakukan pada kondisi alamiah atau sebenarnya (realitas di lapangan) di mana subjek dipelajari.

### **3.2 Bentuk dan Strategi Penelitian**

Metode penelitian kualitatif telah menjadi standar ilmiah yang digunakan di banyak disiplin ilmu, terutama di bidang pendidikan, ilmu sosial, budaya, dan psikologi. Karena popularitasnya, metode ini sangat dicari dalam bidang penelitian praktis keuntungan dari metode ini lebih mudah dipahami dan lebih mungkin menghasilkan rekomendasi kebijakan langsung daripada metode kuantitatif. Penelitian kualitatif juga dikenal sebagai penelitian naturalistik, pasca-positivistik, fenomenologis, etnografik, studi kasus, dan humanistik.

Menurut Patton (1980), paradigma didefinisikan sebagai pendekatan atau sudut pandang luas yang digunakan untuk memahami dan menganalisis aspek rumit dunia nyata disebut perspektif. Paradigma kualitatif adalah dasar dari pendekatan humanistik dalam memahami realitas sosial yang dianut oleh kaum idealis. Paradigma ini mengutamakan perspektif yang luas terhadap eksistensi sosial. Popper (1980) menyatakan bahwa ekspresi kreatif individu sama dengan keberadaan sosial. Selain itu, hubungan sosial dan interaksi dipertimbangkan berubah dan dinamis. Paradigma kualitatif menganggap realitas ganda dan kompleks yang saling berhubungan, sehingga merupakan satu kesatuan yang bulat dan holistik, menurut Patton (1980).

Paradigma *post* strukturalis digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif. Pendekatan ini terdiri dari lima bidang studi: studi kasus, studi etnografi, studi fenomenologis, studi grounded theory, dan studi analisis konten. Kelima bidang ini dilakukan dengan penalaran induktif (Williams, 2007).

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate. Sekolah ini terletak di Jl. Kolam No.1 Medan Estate, Komplek Universitas Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dari 6 September 2023 hingga 6 Januari 2024. Penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, Guru dan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Creswell (2015:264) menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan penafsiran, interpretasi, atau penerjemahan dan peneliti terlibat langsung sebagai salah satu karakteristik utama penelitian kualitatif adalah kebutuhan akan data lapangan komprehensif yang dikumpulkan dari latar belakang alam, yang mengharuskan peneliti untuk menghabiskan banyak waktu dan usaha. untuk menggambarkan proses secara menyeluruh.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama diambil dari lingkungan sekolah. Selain itu, teknik pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dokumentasi, wawancara mendalam (wawancara mendalam), dan observasi (Sugiyono, 2006:309, Gumilang, 2016). Sumber data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 3.4.1 Observasi

Penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, peristiwa alam, atau melibatkan sejumlah kecil responden yang diamati dapat digunakan dengan teknik pengumpulan data observasional (Sugiyono, 2006: 145). Menurut Johnson & Christensen (Gumilang, 2016), ada empat kategori observasi kualitatif: *Complete Partisipant*, *Partisipant as-observer*, *Observer as Partisipant*, *Complete Observer*. Bersamaan dengan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan observasi partisipasif. Peneliti datang ke lokasi atau tempat kegiatan peserta didik untuk melihat situasi dan aktivitas di setiap aspek sekolah, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat pemahaman yang lebih besar tentang setiap perilaku yang tampak jika peserta melakukan observasi. Menurut Stainback (dikutip dalam Sugiyono, 2010:331), observasi partisipan melibatkan peneliti yang mengamati tindakan orang, mendengarkan perkataan mereka, dan terlibat aktif dalam aktivitas yang mereka lakukan. Penulis menggunakan metode observasi, yang berarti mengamati subjek dan mencatatnya saat peristiwa terjadi. Dengan kata lain, peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek sehingga mereka dapat mencatat dengan cepat dengan bantuan kamera. Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung bagaimana manajemen SD IT Nurul Ilmi digunakan dan diterapkan untuk membentuk karakter siswa. Peneliti

juga melihat bagaimana guru menggunakan penanaman nilai karakter sebagai sumber belajar dalam proses mengajar mereka..

### **3.4.2 Wawancara**

Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dengan subjek yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah penelitian ini. Misalnya, bagaimana SD IT Nurul Ilmi membentuk karakter siswa dan metode yang digunakan oleh guru untuk menanamkan prinsip karakter. Peneliti diharapkan, selain menggunakan alat perekam, dapat mengidentifikasi elemen penting yang akan membantu analisis dan membuat catatan yang bermanfaat untuk membantu merumuskan pertanyaan selanjutnya.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang hal-hal seperti informasi yang diperlukan termasuk lokasi sekolah, ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran, kompetensi dan kesejahteraan guru dan staf, kinerja akademik dan kesejahteraan siswa, kualitas administrasi guru, nilai siswa, dan lingkungan belajar yang baik. Data dikumpulkan melalui proses pendokumentasian atau pencatatan tertulis.

## **3.5 Validasi Data**

Data yang dianggap valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu syarat penting untuk melakukan seluruh jenis penelitian adalah validitas. Beberapa metode pemeriksaan diperlukan untuk memastikan bahwa data

penelitian benar. Hal ini penting karena jika peneliti tidak dapat memberikan data yang dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. Menurut Moleong (2010: 324, Sugiyono, 2006: 270), metode pemeriksaan keabsahan data dibagi menjadi "Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, di dalamnya ada empat kriteria yang digunakan: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*), dan obyektivitas".

Menurut Creswell (2015:286-288), ada 7 pendekatan validitas yang dapat digunakan. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mentriangularasi (*triangulate*) berbagai sumber data dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut
2. Membuat deskripsi yang kaya dan padat
3. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian
4. Menyajikan informasi yang "berbeda" atau "negatif"
5. Memanfaatkan waktu yang relatif lama di lapangan
6. Melakukan tanya jawab dengan rekan peneliti
7. Mengajak auditor untuk memeriksa proyek penelitian secara keseluruhan

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memeriksa data untuk memastikan keakuratan dan kebenaran. Penelitian kualitatif adalah pendekatan induktif untuk analisis data. Pendekatan ini didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lokasi penelitian (Given et al., 2008).

Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2006: 330) analisis data kualitatif melibatkan pengelolaan data secara sistematis. Ini mencakup pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam bagian yang dapat dikelola, sintesis data, menemukan pola, menentukan signifikansi dan kemungkinan pembelajaran, dan menentukan informasi apa yang dapat dikomunikasikan dengan baik kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2010:336) analisis data dilakukan sebelum memulai, selama, dan setelah kerja lapangan. Oleh karena itu, data penelitian dianalisis dalam dua tahap. Data pra-lapangan, atau data sekunder, dianalisis dalam tahap pertama. Data yang dikumpulkan selama proses penelitian dianalisis dalam tahap kedua. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik saat data dikumpulkan maupun sesudahnya. Hingga selesai, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Analisis data mencakup penyiapan data, pengurangan data, dan penarikan dan validasi kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992: 20).

### **3.6.1 Pengumpulan data**

Dilakukan melalui pencarian dan pencatatan data di lapangan dari berbagai jenis dan format data yang tersedia, serta melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang lengkap. Data dalam bentuk dokumen diperoleh dari laporan program dan profil sekolah yang relevan.

### **3.6.2 Reduksi data**

Reduksi data adalah proses yang berfokus pada penyederhanaan data kasar yang berasal dari catatan lapangan. Apabila data telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mereduksinya, yang berarti menggolongkannya, mengarahkannya, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikannya sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang direduksi adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan mencakup bagaimana SD IT Nurul Ilmi digunakan untuk membentuk karakter siswa dan bagaimana guru menerapkan penanaman nilai-nilai karakter. Data kemudian dikategorikan berdasarkan sub-sub kajian yang dipelajari.

### **3.6.3 Penyajian data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun sehingga mungkin untuk membuat kesimpulan dan tindakan. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.

### **3.6.4 Penarikan kesimpulan**

Setelah data disajikan, dilakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan sajian data, keduanya

berfungsi untuk menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi penelitian.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus melakukan persiapan berikut :

1. Mendapatkan izin penelitian dari Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi UMSU sebelum diajukan ke Estate SD IT Nurul Ilmi Medan
2. Mendapatkan izin penelitian dari Kepala Sekolah SD IT Nurul Ilmi Medan.
3. Menyediakan instrumen penelitian yang lengkap, yaitu angket tentang pengelolaan *full day school*.
4. Mengolah data dari responden penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab IV ini akan dijelaskan deskripsi penelitian yang dilakukan di lapangan, dan diskusi hasilnya. Hasil penelitian ini disajikan dalam lampiran dan merupakan gambaran dari hasil observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti selama penelitian. Penelitian ini adalah analisis deskriptif dari informasi yang diperoleh dari berbagai kegiatan penelitian yang ada di lapangan, seperti wawancara, observasi dan pengamatan, serta hasil studi dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate.

Untuk membuat masalah yang akan dibahas lebih jelas, fokus penelitian ini diturunkan dalam bentuk indikator-indikator saat deskripsi dan analisis data dilakukan. Tujuan dari pedoman penelitian ini adalah untuk meningkatkan fokus masalah penelitian, menghindari bias, dan memudahkan peneliti menemukan sumber data yang diperlukan. Penelitian ini merujuk pada teori-teori dan undang-undang yang relevan dengan subjek penelitian untuk memperkuat analisis data dan diskusi. Ini dilakukan agar hasil yang diharapkan dari penelitian menjadi jelas, terarah, dan berhubungan dengan tujuan awal penelitian.

#### **4.1. Gambaran Umum Penelitian**

##### **4.1.1 Aktivitas Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul "Ilmi Medan Estate menggunakan sistem pendidikan *full day school* dari hari Senin s/d Sabtu. Sekolah ini beroperasi dari pukul 06.50 hingga 17.00 Namun, belajar mengajar dihari senin sampai

jum'at dimulai pada pukul 07.30 wib dan berakhir pada pukul 15.15 wib. Seluruh siswa harus pulang pada pukul 16.00 karena mereka harus sholat Ashar berjama'ah di mesjid Taqwa Universitas Medan Area, dan tenaga pendidik dan keamanan sekolah harus pulang pada pukul 17.00 wib. Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi menawarkan mata pelajaran umum seperti berikut :

1. Pendidikan agama, yaitu pelajaran agama yang diberikan setiap minggu dalam bentuk mata pelajaran seperti Tahfizul Qur'an, Sirah Nabawiyah, Doa dan Hadist, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, dan Fiqih, serta pelajaran agama yang tidak berbentuk mata pelajaran seperti membina akhlak melalui kegiatan sehari-hari, serta kebiasaan sholat berjamaah di mesjid.
2. Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul "Ilmi" memprioritaskan pelajaran umum, yang mencakup Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, SBK, PJOK, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Mekarsi (Melayu, Karo, Simalungun).
3. Pendidikan ekstrakurikuler adalah pelajaran yang diberikan di luar kelas. Pendidikan ekstrakurikuler meningkatkan kreatifitas siswa. Ini termasuk pramuka, inggris club, drumband multimedia, sepak bola, futsal, seni musik, tari, panahan, dan taekwondo.

Singkatnya, Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Sekolah ini juga berfokus pada bidang Al-Qur'an, agama, dan muatan lokal. Pendidikan Islam terintegrasi dalam kurikulumnya, sehingga siswa belajar tentang

ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari perilaku hingga pemikiran dan penerapan langsung. Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu akan memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dibandingkan dengan siswa di sekolah umum karena mereka akan lebih banyak berinteraksi satu sama lain dan dengan lingkungan mereka. Dengan menerapkan pendekatan belajar aktif, mengembangkan kreativitas dan karya, dan didukung oleh lingkungan belajar yang memberdayakan dan melindungi siswa.

#### **4.2. Temuan Penelitian**

Selama penelitian berlangsung, peneliti telah menemukan banyak sumber di lapangan, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan rekaman. Semua sumber ini diuraikan berdasarkan pertanyaan penelitian, yaitu :

##### **4.2.1 Pelaksanaan Manajemen Pendidikan *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter di SD IT Nurul Ilmi**

Segala bentuk tindakan yang dilakukan untuk menerapkan perencanaan dan kebijakan yang telah ditentukan disebut pelaksanaan. Oleh karena itu, implementasi manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter siswa mencakup: 1) prosedur pelaksanaan kegiatan siswa, 2) teknik pelaksanaan manajemen *full day school* untuk siswa, dan 3) program manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter siswa. Hasil wawancara, penelitian dokumentasi, dan observasi menunjukkan bahwa :

a) Proses pelaksanaan manajemen *full day school* dalam kegiatan peserta didik

Indikator berikut menunjukkan bagaimana menerapkan manajemen *full day school* dalam kegiatan siswa, orientasi untuk menerapkan manajemen *full day*

*school* dalam kegiatan siswa agar dapat membentuk karakter siswa di sekolah standar pengelompokan manajemen *full day school* dan strategi untuk menerapkan manajemen *full day school* dalam kegiatan siswa agar mereka memiliki disiplin dan karakter religius yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Orientasi siswa dilakukan enam kali seminggu, sehingga merupakan bagian dari pengelolaan *full day school* untuk membangun karakter siswa. Sebelumnya dilakukan pertemuan dengan orang tua, tujuannya adalah untuk mengatur program siswa di sekolah dan di rumah. Setelah itu, program sekolah disampaikan kepada orang tua, sekolah dan orang tua bekerja sama satu sama lain agar harapan sekolah dan orang tua dapat berjalan bersama.

Hasil wawancara kepada bapak Ahmad Mushlih, M.Pd.I selaku kepala sekolah yaitu:

“Strategi sekolah dalam manajemen *full day school* untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni, bekerja sama dengan berbagai pihak sekolah yang terlibat serta wali kelas, setiap guru telah dibekali dengan program-program sekolah, kemudian dijelaskan tugas serta tanggung jawabnya, selanjutnya dijelaskan bagian setiap guru ada bagian tugas masing-masing untuk melaksanakan program”.

Sumber-sumber wawancara menunjukkan bahwa menempatkan orang-orang yang ahli di bidangnya untuk mengajar dan mendidik siswa di sekolah adalah cara manajemen *full day school* dapat mempengaruhi karakter siswa. Penanggung jawab yang kompeten ditunjuk untuk mengelola program yang telah ditetapkan sekolah pada awal rapat kerja, menurut pernyataan "penanggung jawab, kemudian penanggung jawab berkordinasi dengan timnya/guru kelas dan diadakan evaluasi setiap pekan". Selain itu, pendekatan untuk menerapkan manajemen *full day*

*school* juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. setiap pekan, evaluasi akan dilakukan dan kinerja guru akan dipantau.

Kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan wakasek kesiswaan adalah komponen proses pelaksanaan. Ini termasuk siapa yang melakukan pembentukan karakter siswa, standar kompetensi bidang pembinaan kesiswaan, dan pembiayaan, yaitu pengalokasian biaya dan penentuan sumber biaya.. Dijelaskan dalam wawancara kepala sekolah bapak Ahmad Mushlih, M.Pd.I bahwa,

“Yang membuat program kesiswaan yaitu wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan dan kepala sekolah. Walaupun tetap pada intinya kita yang membuat, namun ketika rapat kerja kita musyawarahkan kembali. Artinya jika ada masukan dari guru-guru terutama pada wali kelas yang banyak melihat dilapangan untuk keseharian seperti apa itu bisa menjadi masukan untuk setiap perubahan meskipun tidak merubah secara total”.

Sumber daya yang berkualitas diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Dalam hal ekstrakurikuler, kemampuan pelatih harus sesuai dengan keahliannya.

Manajemen *full day school* di SD IT Nurul Ilmi membutuhkan kerja sama dari semua guru dan tenaga kependidikan, mulai dari petugas kebersihan hingga petugas catering. Tanggung jawabnya termasuk membangun hubungan dan kerja sama dengan orang tua siswa melalui buku penghubung dan pertemuan rutin, menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa dengan menghilangkan ruang guru agar guru dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa, dan melaksanakan pengembangan siswa.

Pelaksanaan program *full day school* juga bertujuan agar guru dapat mengajarkan nilai-nilai spiritualitas lebih banyak kepada siswa. Di sekolah Islam,

misalnya, mengadakan salat dhuha, dzuhur, dan ashar secara bersamaan. Pada akhirnya, orang tua ingin anak-anaknya memahami agama dengan baik. Sementara kebanyakan orang tua percaya mereka tidak dapat mengajarkan hal ini kepada anak-anak mereka.

b) Metode pelaksanaan manajemen *full day school* bagi peserta didik

Manajemen *full day school* dapat memengaruhi karakter siswa dengan berbagai cara. Di antara indikator yang akan dibahas adalah bagaimana peserta didik di didik tentang disiplin dan akhlak, bagaimana mereka di didik untuk mengembangkan kebiasaan, nilai-nilai karakter, dan bagaimana mereka menerima hadiah dan hukuman.

Setiap organisasi pasti memiliki tata tertib yang harus diikuti oleh setiap bagian darinya. Begitu juga dengan SD IT Nurul Ilmi, yang memiliki tata tertib untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk membina karakter siswa agar sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Karmila, dikatakan bahwa :

“Untuk kedisiplinan diharapkan ada turunan dari tata tertib sekolah di setiap kelas, dan pembentukan/pembinaan dilakukan di setiap kelas”.

SD Islam Terpadu Nurul Ilmi berharap setiap kelas menunjukkan tata tertib sekolah yang baik. Masing-masing kelas juga menyelenggarakan pembentukan dan pembinaan. Dengan mempertimbangkan aturan dan tata tertib sekolah, guru diharapkan dapat membuat aturan yang lebih relevan untuk kelas mereka. Siswa di SD Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate akan mendapat manfaat dari aturan ini dalam pembentukan karakter mereka.

Proses pembiasaan dilaksanakan sebagai bentuk penanaman karakter bagi peserta didik, berdasarkan wawancara pada bapak Ahmad Mushlih, M.Pd.I selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Pembiasaan ini biasanya dilaksanakan oleh wali kelas masing-masing seperti sholat dhuha, cerita hikmah, sirah nabawiyah, ,sholat dzuhur, dan lainnya. Penanaman nilai karakter siswa berbeda-beda dalam setiap tingkatan kelasnya”.

Menurut penelitian sebelumnya, Al-Quran dan Sunah adalah pusat penanaman nilai karakter religius. Penanaman nilai karakter disiplin pada skala mikro berfokus pada tindakan dasar seperti bertanggung jawab, berani untuk tampil, berani mengingatkan teman dengan hal-hal baik dan buruk, berani menjadi pemimpin dengan menumbuhkan jiwa kepemimpinan mereka melalui kelompok, dan sebagainya.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa nilai karakter ditanamkan dalam setiap kegiatan. Ini termasuk mengajarkan orang untuk sabar, sopan, bersedekah, dan menghormati guru. Penanaman motivasi di kelas menjadi ciri khas dari cara guru mengajar. Seperti salah satu guru wali kelas V Thalhah Bin Ubaidillah menerapkan motivasi berdasarkan wawancara disebutkan bahwa,

“Untuk meningkatkan motivasi siswa di kelas V Thalhah Bin Ubaidillah saya membiasakan memberi nasihat di awal pembelajaran, membentuk kelompok belajar, merubah posisi kursi siswa, memberikan reward, menggunakan metode belajar audio visual, ceramah, dan studi keluar di sekitaran taman kampus UMA agar anak-anak tidak jenuh belajar di dalam kelas terus”.

c) Program manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik

Manajemen *full day school* berfungsi untuk membangun karakter siswa. Ini mencakup materi atau program yang harus diberikan kepada siswa. Ini akan

menunjukkan bagaimana program kegiatan di SD Islam Terpadu Nurul Ilmi sesuai dengan Permendiknas No 39 tahun 2008 tentang pembinaan siswa.

Semua siswa di sekolah menerima pembinaan. Semua siswa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada hari tertentu. Kegiatan ini diadakan setiap Sabtu dari pukul 07.30–11.30 wib. Ini dimulai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib, yaitu Pramuka selama dua jam. Kemudian, ada tahfiz, pidato bahasa Inggris, menari, musik, olahraga, dan kegiatan lainnya. Program kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, tanggung jawab, dan nalar peserta didik.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan pelatihan manajemen sekolah penuh hari membentuk karakter siswa. Seperti yang dikemukakan dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebagai pembinaan karakter siswa, SDIT Nurul Ilmi ini telah membiasakan hal yang positif kepada siswa seperti kegiatan murajah dan literasi, memberi infaq rutin setiap Jumat, memberi donasi, melaksanakan upacara dan kegiatan Pramuka, penyerahan infaq Ramadan dan *market day*, membiasakan makan dan minum menggunakan tangan kanan, pembinaan iman dan taqwa selesai ba'da Ashar, membiasakan hidup bersih rapi dan sehat, serta membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Adapun yang terinclude dalam pembelajaran seperti pada *market day* ada pameran karya peserta didik yang akan dijual, selanjutnya kegiatan ini membangun karakter menjadi wirausaha, pebisnis yang Islami”. (wawancara kepala sekolah bapak Ahmad Mushlih, M.Pd.I)

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah bapak Ahmad Mushlih, M.Pd.I menjelaskan bahwa kegiatan pembinaan ini dilakukan setiap hari untuk fokus membentuk karakter religius, disiplin serta bertanggung jawab.

Peneliti mulai melakukan penelitian, melakukan observasi, dan melihat bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Nurul Ilmi Medan Estate. peneliti juga melihat tingkah laku dan tindakan siswa di lingkungan sekolah, bersama dengan teman dan pendidik. Manajemen *full day school* berfokus pada pembentukan karakter siswa selama sehari penuh, dari pukul 07.30 hingga 17.00 WIB. Program yang berfokus pada pembentukan karakter siswa dapat dibagi menjadi kegiatan di dalam dan di luar pembelajaran. akan memberi siswa lebih banyak waktu untuk belajar di sekolah.

Sekolah *full day school* SD IT Nurul Ilmi Medan Estate menggunakan pendekatan kurikulum terintegrasi, yang berarti semua kegiatan belajar, bermain, makan, dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kurikulum terintegrasi menyajikan materi pelajaran secara keseluruhan dan menghilangkan batas antara berbagai mata pelajaran. Dengan cara ini, diharapkan anak tumbuh menjadi individu yang terintegrasi, yang selaras dengan lingkungannya.

Pada setiap mata pelajaran, pembentukan karakter dapat diinternalisasikan dalam pendidikan. Materi pembelajaran yang diberikan diintegrasikan dengan prinsip keagamaan dan berkaitan dengan norma atau nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan karakter siswa tidak terbatas pada tatanan kognitif. Ini juga menyentuh nilai-nilai keagamaan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di masyarakat.

Di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, penanaman nilai karakter siswa sangat penting. Nilai karakter dapat dibagi menjadi dua kategori: kegiatan di dalam pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. Siswa melakukan janji mereka, membaca doa belajar, membaca ayat kursi, mendengarkan instruksi dan petunjuk

guru, mengikuti pelajaran tahfizh, dan belajar umum yang terkait dengan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan *full day school* waktu ini, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk belajar. Selain itu, kegiatan luar kelas termasuk pembinaan karakter bagi siswa di Masjid Taqwa Universitas Medan Area setelah sholat berjamaah. Ini termasuk sholat dhuha sebelum kelas dimulai, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, infaq jumat, murajaah hafalan, literasi, makan sambil duduk dan berdoa sebelum dan sesudah makan, dan menjaga wudhu.

Selain menanamkan karakter religius di luar pembelajaran, disiplin siswa dapat dilihat melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimana siswa dididik untuk disiplin, bertanggung jawab, dan tertib saat mengikuti kegiatan.

#### a. Waktu pelaksanaan

Sekolah Dasar IT Nurul Ilmi Medan Estate, *full day school* dimulai dari pukul 07.30 hingga pukul 16.00 wib. Belajar mengajar dimulai dari Senin hingga Jumat pukul 07:30 hingga 16:00 wib, sementara untuk hari Sabtu pukul 07:30 - 11:30 wib.

Dengan rincian untuk hari Senin s/d Jumat, KBM dimulai dan diakhiri pukul 07:30-16.00 wib perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas	Waktu Belajar	Hari
1 dan 2	a. Pukul 07.30 s/d 11.50 KBM b. Pukul 11.50 s/d 13.15 ISHOMA c. Pukul 13.15 s/d 13.45 Kegiatan membaca dan menulis serta tidur siang d. Pukul 13.45 s/d 15.15 Tahfizh e. Pukul 15.15 s/d 16.00 Istirahat dan sholat ashar	Senin s/d jum'at
3, 4, 5 dan 6	a. Pukul 07.30 s/d 11.50 KBM & Tahfizh	Senin s/d

	b. Pukul 11.50 s/d 13.15 ISHOMA c. Pukul 13.15 s/d 15.15 KBM d. Pukul 15.15 s/d 16.00 Istirahat dan sholat ashar	jum'at
1 s/d 6	a. Pukul 07.30 s/d 09.50 Ekstrakurikuler Wajib b. 09.50 s/d 10.15 ISTIRAHAT c. 10.15 s/d 11.50 Ekstrakurikuler pilihan	Sabtu

Pada hari Senin dan Rabu terdapat penambahan jadwal kegiatan program unggulan sekolah dalam membentuk karakter siswa, adapun kegiatan tambahannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Kegiatan Literasi dan Murajaah

<b>Kelas</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Hari</b>
1 s/d 6	Pukul 13.00 s/d 13.15 Wib	Literasi	Senin
1 s/d 6	Pukul 13.00 s/d 13.15 Wib	Murajaah Hapalan	Rabu

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa SD IT Nurul Ilmi menggunakan sistem pendidikan *full day school* untuk siswa dari kelas I hingga kelas VI. Hari efektif sekolah berlangsung dari Senin hingga Sabtu, dengan jadwal KBM dibagi dari hari Senin hingga Jumat dan jam ekstrakurikuler khusus di hari Sabtu. Dengan demikian, waktu belajar menghabiskan banyak waktu untuk belajar dan membangun karakter siswa. Berbeda dengan sekolah IT lainnya, peneliti menemukan beberapa sekolah IT sekitar Nurul Ilmi menerapkan sistem *full day school* dari hari Senin hingga Jumat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan KBM dilaksanakan dihari efektif sekolah namun diluar jam KBM. Sehingga sekolah libur di hari Sabtu. Jadi SD IT Nurul Ilmi berbeda dari institusi IT lainnya karena faktor ini, sebagaimana pengelolaan waktu dijelaskan oleh Bapak Ahmad Mushlih, M.Pd.I kepala sekolah sebagai berikut:

“Siswa/i masuk pukul 07:20 wib di mulai dengan ikrar pagi, KBM di mulai pukul 07:30-09:50 wib, kemudian pukul 09:50-10:15 wib istirahat. Proses KBM dilanjutkan pukul 10:05-11:50 wib. Selanjutnya pukul 12:30-13:00 wib sholat dzuhur, kemudian PBM kembali dilanjutkan pukul 13:00-15:15 wib. Setelah pembelajaran selesai siswa/i diberikan waktu istirahat sembari menunggu sholat ashar dan dilanjutkan menunggu dijemput orang tua. Dan khusus pada hari sabtu KBM di mulai pukul 07:30-11.30 wib hanya untuk kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya khusus hari senin-rabu ada penambahan jam pelajaran guna membentuk karakter siswa yaitu kegiatan literasi dan murajaah hapalan tujuannya agar terlatih sikap tanggung jawab, disiplin dan religius serta guru dapat memantau sejauh mana perkembangan cara belajar siswa dalam memahami bacaan, menyimpulkan bacaan, serta melihat perkembangan hapalan terdahulu dan melatih kesabaran terhadap waktu yang disediakan”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di SD IT Nurul Ilmi dirancang dengan baik untuk membentuk karakter siswa, sehingga siswa dapat mengalokasikan waktu dengan disiplin dan bertanggung jawab untuk selalu menghafal surah mereka.

Program *full day school* memiliki beberapa tujuan, termasuk: 1) untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas dan Depag sesuai jenjang pendidikan, 2) untuk memberikan pengayaan pengalaman melalui kebiasaan hidup yang bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) untuk memberikan pembinaan mental, psikologis, dan moral kepada siswa sehingga mereka dapat mencapai keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan mereka.

Setiap pengaturan dalam penggunaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien terlibat dalam manajemen pendidikan *full day school*. Dalam sistem persekolahan, manajemen sekolah mengatur pendidikan *full day school* ini. Manajemen peserta didik adalah bagian dari manajemen sekolah yang memiliki peran penting dalam membantu siswa

secara langsung. Ini adalah proses pengaturan semua siswa dari masuk sekolah hingga lulus sekolah, bahkan setelah mereka menjadi alumni. Ini adalah proses pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan siswa sesuai dengan karakteristik pribadi mereka, termasuk tugas perkembangan, kebutuhan, minat, bakat, dan kreativitas.

Untuk mengantisipasi efek negatif dari globalisasi, model *full day school* dianggap sebagai pilihan terbaik. *Full day school* mengutamakan prestasi akademik dan moralitas. Siswa akan lebih banyak terlibat dalam kegiatan bermanfaat di sekolah dari pada kegiatan berbahaya di luar rumah. Karena aktivitas keseharian siswa selalu diawasi dan dibina. Sekolah *full day* memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan *Intelligence Quotient* (IQ), *Emosional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ) melalui berbagai inovasi yang efektif dan nyata.

Berdasarkan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter sudah berjalan dengan baik dapat dilihat melalui waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dirancang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan *full day school* sehingga siswa dapat mengalokasikan waktu dengan disiplin dan bertanggung jawab, menggunakan kurikulum pemerintah dan mengintegrasikan ke nilai agama, memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan intelektual emosional dan spiritual anak-anak, melakukan evaluasi sekolah setiap bulan untuk seluruh staf pendidik, penanaman nilai karakter siswa melalui kegiatan di dalam pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. Dengan adanya pendidikan *full day school*

maka tujuan sekolah untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter akan lebih mudah dan memiliki waktu yang banyak untuk membentuknya. Sehingga para peserta didik akan terhindar dari efek negatif dari globalisasi

#### **4.2.2. Penerapan Manajemen Pendidikan *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Di SD IT Nurul Ilmi**

Sekolah dapat mengubah kurikulum mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan mencerminkan karakteristik sekolah tertentu dengan menerapkan manajemen pendidikan *full day school*, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Mushlih, M.Pd.I selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“Penerapan pembelajaran *full day school* dalam pembentukan karakter siswa merupakan salah satu kebijakan dari pihak Yayasan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yayasan memodifikasi kurikulum nasional agar sesuai dengan kepentingan masyarakat dan kemampuan dari pihak yayasan. kebijakan ini tentu memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh semua komponen di sekolah ini, diantaranya semua guru harus diwajibkan untuk datang kesekolah setiap hari untuk melakukan pemantauan terhadap kegiatan peserta didik di sekolah selama sehari penuh, meskipun guru tersebut tidak mendapatkan beban mengajar pada hari itu”.

Lebih lanjut, sistem pembelajaran *full day school* ini dapat memberikan dasar pendidikan yang kuat kepada peserta didik, terutama dalam penguatan Aqidah dan pembentukan akhlak ditengah-tengah degradasi moral yang terjadi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

“Sebelumnya harus kita pahami dulu apa itu *full day school* dan seperti apa programnya, program *full day school* mulai dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Nah, ini sesuai dengan ajaran islam yang memang memerintahkan umatnya untuk selalu belajar sepanjang hayatnya. Dengan mendidik agama sedini mungkin, kami sangat berharap bahwa peserta didik tidak hanya memahami hanya sebatas teori saja, melainkan kami berharap besar agar peserta didik dapat

memahami, melakukan, membiasakan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasa sholat, disiplin, rajin memberi, patuh dan hormat kepada orang tua, guru maupun orang lain”.

Pernyataan kepala sekolah tersebut berbanding lurus dengan hasil wawancara saya dengan dua orang siswa, berikut hasil wawancara dengan kedua siswa kelas V Thalhan Bin Ubaidillah:

Allysa Aurora Rahimi: “Saya sangat senang sekali dengan adanya program *full day school* yang diterapkan di sekolah ini, karena bisa mendapatkan pelajaran lebih banyak, bisa memperoleh banyak ilmu, pembelajaran yang menyenangkan baik di kelas maupun di luar kelas. Kemudian kami juga bisa lebih lama waktunya untuk bertemu dan belajar dengan guru dan juga teman, kami pun tetap di bekali dengan sholat berjamaah dan ada jadwal makan. Saya mendukung penuh dengan sistem pembelajaran tersebut karena saya bisa dapat fokus belajar dan melatih karakter saya agar menjadi anak yang soleha bertanggung jawab, rajin, dan disiplin”.

Mohammad Arfa Al Farabi: “saya setuju dan senang dengan sistem yang diterapkan di sekolah karena saya bisa memperoleh pelajaran tambahan seperti tahfidz qur’an, tilawah qur’an, belajar bahasa inggris, bahasa arab dan juga ekstrakurikuler lainnya. *Full day school* ini memang berbeda dengan sekolah dasar lain yang pulanginya cepat, berbeda dengan kami pulanginya lama tapi saya tidak bosan berada disekolah, karena disekolah ini banyak memberikan kegiatan yang bisa meningkatkan keterampilan dan nilai-nilai keagamaan seperti sholat berjamaah, literasi, murajaah hafalan, tahfidz qur’an, ada juga mabit setiap bulan sekali. Kemudian ada juga bimbingan khusus dalam membahas soal-soal olimpiade IPA, IPS dan Olimpiade Agama dan lainnya sehingga saya juga pernah memberikan prestasi-prestasi lainnya untuk sekolah ini”.

Berdasarkan temuan wawancara, peneliti berpendapat bahwa, untuk membentuk karakter siswa, guru harus mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan terus memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap tingkah laku siswa sehingga mereka dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditargetkan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan belajar mengajar harus memiliki tujuan untuk meningkatkan semangat siswa.

Dengan banyak metode pembelajaran yang ditawarkan oleh system pendidikan *full day school*, siswa tidak akan merasa terbebani dan bosan di sekolah. Seperti yang dilakukan oleh SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, siswa tidak hanya diajarkan di kelas tetapi juga memiliki kebebasan untuk memilih tempat mereka belajar, yang berarti mereka dapat belajar di mana saja mereka mau.

Di SD IT Nurul Ilmi, program *full day school* menekankan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik, memberikan bimbingan, dan mengawasi tingkah laku peserta didik sehingga mereka dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditargetkan oleh program sekolah. Oleh karena itu, setiap kegiatan belajar mengajar harus dirancang untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Semua program dan kegiatan siswa, termasuk belajar, bermain, dan beribadah, akan dikemas dalam pendidikan karakter dan selalu diawasi di *full day school*, seperti yang diuraikan oleh peneliti sebelumnya tentang teori *full day school*.

Hasil peneliti menunjukkan bahwa penerapan manajemen *full day school* dalam membentuk karakter siswa telah memberikan banyak kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi topik-topik pelajaran secara lebih mendalam. Ini juga telah memberikan lingkungan yang baik untuk pengembangan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Peserta didik akan mendapatkan banyak manfaat akademik dan sosial dari sistem pembelajaran seperti ini. Salah satu jenis pembelajaran yang dapat membentuk karakter adalah program *full day school*, yang berfungsi sebagai solusi alternatif untuk masalah seperti tawuran antar siswa, kenakalan peserta didik, bullyan sesama teman dan

guru, tindakan kriminal, dan bahkan pelanggaran asusila. Oleh karena itu, orang tua atau wali murid yang menyekolahkan anaknya ke SD IT Nurul Ilmi harus berhati-hati karena lembaga tersebut bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi, bermoral, berbudi pekerti luhur, dan berdedikasi penuh untuk masyarakat dan negara. Tentu saja, ada faktor pendukung dalam sistem manajemen *full day school*, tetapi tidak ada faktor pendukung dalam penerapan sistem manajemen *full day school* dalam pembentukan karyawan. Selain itu, lembaga pendidikan membutuhkan guru dan tenaga kerja yang berkualitas. Oleh karena itu, karena program-program SD IT Nurul Ilmi semakin berkembang, lembaga pendidikan ini harus memiliki guru dan pendidik yang berkualitas. Hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa guru di SD IT Nurul Ilmi memiliki kualifikasi akademik sarjana dan magister. Mereka juga memiliki kemampuan yang sangat memadai karena mereka diberdayakan setiap bulan untuk mengikuti pelatihan yang disesuaikan dengan posisi dan tanggung jawab mereka masing-masing. Pendidik harus memiliki kualifikasi dan sertifikasi minimum sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Karena kegiatan belajar mengajar di sekolah bergantung pada ketersediaan guru, kualitas guru profesional akan sangat mendukung penerapan sistem pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan prestasi siswa.

Selanjutnya, penerapan manajemen *full day school* membantu membangun karakter siswa dengan dukungan orang tua. Sekolah yang baik memiliki ikatan orang tua-siswa. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik

anak mereka. Anak-anak yang orang tuanya sibuk dan tidak memperhatikan kebutuhan pendidikan mereka dapat mengalami hasil belajar yang buruk. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bapak Khairul Abdi, S.H bahwa:

“Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik SD IT Nurul Ilmi Medan Estate sangat baik, sehingga orang tua peserta didik dapat diajak bekerjasama dalam memajukan program sekolah. Hal ini diwujudkan dengan adanya partisipasi yang aktif berupa dukungan moral, spiritual dari orang tua peserta didik”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan orang tua kepada siswa secara moral dan spiritual sangat penting untuk keberhasilan program sekolah SD IT Nurul Ilmi. Ini karena kemajuan pendidikan adalah upaya bersama antara keluarga dan sekolah. Untuk saling melengkapi, keduanya harus bekerja sama dan terarah ke satu tujuan. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang diharapkan akan tercapai dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Oleh karena itu, penerapan manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter bagi siswa di SD IT Nurul Ilmi tidak hanya di dalam kelas saja. Namun sekolah juga telah membantu menerapkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat disekolah. Berikut hasil wawancara kepada para tenaga pendidik yakni:

“Dalam proses manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter tidak hanya melalui pembelajaran berupa materi saja oleh guru, namun juga dilakukan melalui program kegiatan sekolah yang sangat banyak seperti kegiatan ekstrakurikuler. Sejalan dengan kegiatan sekolah untuk mengimplementasi nilai karakter, visi dan misi sekolah juga mendukung sekolah dalam menjelankan pendidikan karakter. Sekolah SD IT Nurul Ilmi Medan Estate juga banyak bekerja sama dengan instansi pemerintah dan masyarakat guna meningkatkan karakter siswa melalui berbagai macam kegiatan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang sangat wajib di ikuti peserta didik SD IT Nurul Ilmi yaitu ekstrakurikuler

Pramuka, dimana kita ketahui kegiatan pramuka ini wajib dalam kurikulum 2013 dan banyak mengamalkan nilai-nilai karakter, patriotisme, kreatif, mandiri, bertanggung jawab agar siswa dapat menjadi seseorang yang memiliki karakter baik” (Wawancara kepala sekolah Bapak Ahmad Mushlih, M.Pd.I)

“Sekolah ini sangat mengedepankan pendidikan karakter kepada siswa, kami sebagai pendidik juga harus tekun dan sabar dalam membentuk karakter siswa” (Wawancara guru kelas Ibu Nurjannah, S.Pd)

“Nilai-nilai karakter disekolah ini dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari siswa, yaitu siswa dapat hadir tepat waktu, menjalankan peraturan sekolah dengan penuh tanggung jawab dan lain lain” (Wawancara guru Tahfiz Ibu Khairunnisa, S.Pd)

“Guru sebagai contoh bagi siswanya, maka kami disini sebagai guru juga harus memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswa terutama dalam pembentukan karakter sehari-hari seperti kami sesama guru saling menjalin hubungan yang baik dan kerjasama antar guru”(Wawancara guru kelas Ibu Masliana Munthe, S.Pd)

“Guru dan warga sekolah membentuk karakter anak mulai dari melatih kejujuran dalam menghadapi permasalahan di sekolah” (Wawancara guru Tahfiz Ibu Kirani Kumala, S.Pd)

“Semua tenaga pendidik wajib melaporkan hasil evaluasi setiap bulan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana karakter siswa sudah terbentuk” (Wawancara guru kelas Ibu Belladina Nasution, M.Pd)

“Dalam menyelesaikan masalah dikelas terlihat bahwa siswa-siswi mampu menghadapi dengan kesabaran dan mudah memaafkan” (Wawancara guru kelas Ibu Winda, S.Pd)

“Alhamdulillah dalam membentuk karakter siswa orangtua juga ikut terlibat dan saling memberi informasi mengenai perilaku siswa, sehingga siswa di rumah dan di sekolah selalu terkontrol perilakunya” (Wawancara guru kelas Ibu Maida Putri Ritonga, S.Pd)

“Penerapan manajemen disekolah ini sudah sangat baik dan terarah, pengorganisasian serta pelaksanaanya sudah berjalan dengan lancar” (Wawancara guru kelas Ibu Marlina Sarumpaet, S.Pd)

Sekolah ini memiliki fasilitas yang sangat lengkap dan sangat mendukung proses pembelajaran. Pihak kampus UMA juga ikut berpartisipasi mendukung proses pembentukan karakter siswa dengan menyediakan fasilitas Lab, Taman serta Masjid (Wawancara guru PAI Bapak Arroyan Efendi, M.Pd.I)

Oleh sebab itu, untuk keberhasilan dalam manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter tersebut harus didukung oleh kegiatan sekolah juga turut serta untuk membantu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Melalui kegiatan diluar jam pembelajaran, seperti kegiatan keagamaan, menulis, karate, pramuka dll. Dari kegiatan tersebut dirasa mampu untuk menanamkan nilai-nilai karakter dari segi karakter hingga akhlak, sopan santun, tata krama, budaya peserta didik.

Menurut hasil penelitian tentang manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, penerapan *full day school* adalah penggabungan metode dan gaya belajar yang berorientasi pada standar pendidikan nasional. Sekolah ini beroperasi sepanjang hari di sekolah dengan format pembelajaran yang menarik, terutama dalam hal pembentukan karakter siswa. Melakukan ibadah fardu dan sunnah, meningkatkan iman dan taqwa, menerapkan kebiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) di lingkungan sekolah, hidup bersih, dan berbagi rezeki (bersedekah) adalah contoh kebiasaan yang dapat menumbuhkan karakter siswa. *Full day school* adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat untuk belajar pada berbagai aspek perkembangan siswa, seperti perkembangan intelektual, spiritual, fisik, sosial, dan emosional. Kurikulum program sekolah penuh hari membutuhkan manajemen agar semua berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi perkembangan setiap siswa dan menghasilkan siswa yang berkarakter. Untuk meningkatkan kreativitas siswa, sistem pembelajaran ini dirancang untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif,

dan psikomotorik. Oleh karena itu, sistem manajemen *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi guru dan siswa untuk mempelajari materi pelajaran secara lebih akurat, mendalam, ilmiah, kreatif, dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas positif. Selain itu, sistem ini memberikan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

#### **4.2.3. Keunggulan dan Kelemahan Manajemen Pendidikan *Full Day School***

##### **Dalam Pembentukan Karakter di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate**

Peneliti akan membahas manfaat dan kekurangan manajemen sekolah penuh hari dalam pembentukan karakter di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate di sub bab ini. Data yang digunakan terdiri dari wawancara mendalam dengan beberapa informan yang sangat memengaruhi hasilnya. Informan dalam hal ini adalah mayoritas siswa, kepala sekolah, dan guru.

Salah satu keuntungan dari program-program yang membantu mendukung pendidikan *full day school* adalah mereka membantu membentuk karakter siswa di sekolah. Yayasan dan kepala sekolah sangat mendukung program ini. Berdasarkan wawancara pada Kepala Sekolah SD IT Nurul Ilmi yaitu Bapak Ahmad Mushlih, M.Pd.I mengungkapkan bahwa:

“Sekolah berbasis *full day school* ini sangat tepat diterapkan menjadi program kewajiban di sekolah ini, oleh karena itu kami menyusun strategi manajemen *full day school* ini agar siswa tidak jenuh belajar seharian penuh. Program *full day school* ini terus berjalan searah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi anak yang berakhlak yang baik berbudi pekerti sesuai yang kami harapkan. Selanjutnya pelaksanaan dan penerapan manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik melaksanakan berbagai macam kegiatan penuh baik didalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan tersebut tidak hanya belajar saja namun

kegiatan yang memang penting dalam membangun dan melatih karakter siswa seperti ekstrakurikuler”

Lebih lanjut, Berikut hasil wawancara mengenai keunggulan *full day school* sebagai berikut :

“Pembelajaran serta pembagian waktu belajar dengan sholat serta jadwal tidur sudah ditentukan dalam program sekolah. Sehingga kami para wali kelas sudah memaksimalkan pembelajaran tersebut seiring nilai-nilai karakter tetap kami berikan kepada peserta didik. nilai-nilai karakter yang kami tanamkan untuk membentuk jati diri peserta didik sangat berpengaruh bagi mereka agar dapat menjadi anak yang mempunyai karakter yang baik. Kami sangat senang dengan adanya program *full day school* ini kami dapat sehari penuh membimbing, mendidik, memberikan ilmu kepada peserta didik. Dengan adanya program *full day school* ini juga kami berharap peserta didik harus mempunyai sikap sopan santun/etika yang baik, harus disiplin, mandiri, tidak melawan kepada orang tua maupun guru dan peduli terhadap lingkungan sekitar dan bangsa”.  
(Wawancara guru kelas Ibu Atika Wulandari, S.Pd)

“Keunggulannya ialah, alhamdulillah sekarang semua program kegiatan pembelajaran sudah diatur dalam manajemen sekolah dengan baik, sehingga peserta didik disiplin dan tanggung jawab dalam kesehariannya”.  
(Wawancara guru kelas Ibu Anisa, S.Pd)

“Keunggulannya di sekolah ini membuat kami para siswa lebih percaya diri, tertib dan disiplin dalam beribadah, punya banyak waktu untuk belajar, dan kami merasa aman dan nyaman mendapatkan fasilitas yang lengkap juga lingkungan sekolah yang asri”. (Wawancara siswa Naila Khaulah Syah)

“Keunggulannya ialah SD IT Nurul Ilmi mewajibkan seluruh peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah diprogramkan dari sekolah, diantaranya yang wajib ialah pramuka. Ekstrakurikuler pramuka ini merupakan kegiatan pembentukan karakter siswa sehingga kami diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut dan kami diberikan kesempatan untuk mengembangkan minat bakat melalui ekstrakurikuler pilihan”.  
(Wawancara siswa Mikaela Putri Idrawan).

“Keunggulannya ialah setelah kami berlakukan program ini dan melaksanakan manajemen *full day school* dengan baik dan kami berharap peserta didik kami menjadi manusia yang paham arti dari moral yang baik serta memiliki karakter yang baik sebagaimana yang kami harapkan. Dengan berlakunya berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah ini kami berharap peserta didik tidak merasa jenuh dan aktif dalam belajar demi masa depan mereka. Pembentukan karakter yang diberikan kepada peserta didik melalui guru dan juga program pengajaran, dengan mempelajari dan memahami nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berharap peserta didik

dapat mengetahui dan merasa agar turut bersikap yang baik kepada orang tua, guru dan teman, apalagi dilingkungan kami ini sangat beragam suku dan budaya yang harus dihormati sebagai mana isi Pancasila". (Wawancara guru kelas ibu Ledyani Sipahutar, S.Pd).

*Pertama*, Peneliti menemukan bahwa keunggulan dari manajemen *full day school* dalam membangun karakter siswa di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate ditemukan sesuai dengan prinsip dan pendidikan karakter yang ditetapkan pemerintah . Dalam pendidikan karakter bangsa, ini merupakan contoh karena materi yang diajarkan dalam setiap pelajaran memiliki tujuan strategis untuk membangun karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta untuk membangun individu yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang mendalam.

Oleh karena itu, berikut adalah prinsip yang digunakan dalam pendidikan karakter, yaitu:

1. Berkelanjutan, artinya proses perkembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang. Pendidikan karakter di jenjang SMA merupakan kelanjutan yang telah terjadi di tingkat SD dan SMP
2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri serta budaya sekolah. Artinya sebuah proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler
3. Nilai yang tidak diajarkan melainkan dikembangkan. Artinya materi nilai karakter bukanlah bahan ajar, nilai karakter dijadikan pokok bahasan pembelajaran pada tataran konsep, teori, prosedur, dan fakta dalam pembelajaran

4. Proses pendidikan dilakukan secara aktif dan menyenangkan. Artinya mensyaratkan bahwa proses pendidikan dilakukan oleh peserta didik bukanlah guru, dimana guru menuntun peserta didik agar lebih aktif dalam proses kegiatan belajar

*Kedua*, peneliti melihat kelemahan dalam manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SD IT Nurul Ilmi Medan Estate kurangnya progres keberlanjutan dari hasil laporan bulanan guru-guru terhadap siswa.

Sementara itu, peneliti melakukan wawancara mengenai hal-hal yang menjadi kelemahan manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SD IT Nurul Ilmi Medan Estate. Peneliti menanyakan kepada siswa apa saja yang menjadi kelemahan *full day school*.

“jarang sekali kami melihat kekurangan dalam pembelajaran hanya saja mati listrik yang membuat kakmi susah belajar menggunakan media audio (Wawancara Muhammad Moreno)

“kami satu harian berada di sekolah, jadi yang menjadi kelemahan kami bersekolah *full day school* ini adalah memiliki keterbatasan waktu untuk bermain bersama teman di sekitar rumah, dan berkurangnya waktu bersama orang tua”. (M. Raditya)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa waktunya kurang untuk menghabiskan waktu di rumah dan berkumpul dengan teman-teman mereka. Peneliti kemudian mencapai kesimpulan bahwa ada beberapa keuntungan untuk mengelola *full day school*. siswa memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk belajar, sistem pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan guru dan teman-teman, dan sekolah menjadi lebih fleksibel. Selain itu, keuntungan untuk orang tua adalah bahwa mereka akan merasa senang dan nyaman menyekolahkan anak

mereka di sekolah berbasis Islam. Selanjutnya, guru mendapat manfaat dari mengelola *full day school* karena mereka dapat menghabiskan waktu lebih banyak dengan siswa mereka, mengurangi aktivitas yang tidak berguna, dan menerapkan pengetahuan mereka kepada siswa sepanjang hari.

Menurut bapak Ahmad Mushlih, M.Pd.I selaku kepala sekolah menyatakan :

“Sistem *full day school* di sekolah SD IT Nurul Ilmi memiliki keuntungan diantaranya rentang waktu yang lebih panjang untuk belajar, intensif menggali dan mengembangkan bakat, kreativitas, potensi dan menciptakan kerja sama antara guru dan orang tua, para orangtua yang sibuk juga terbantu karena bisa menitipkan anaknya di sekolah yang terus mengontrol anaknya dengan baik”.

Dengan demikian, orang tua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga *full day school* tersebut merasa aman dan nyaman karena anaknya dibekali ilmu agama, bermoral luhur, memiliki karakter yang baik serta aman karena lingkungan sekolah yang asri.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1 Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Sistem *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Di SD IT Nurul Ilmi**

Karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang dimiliki setiap orang untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan segala akibat dari keputusan mereka (Rohman, 2012:67). Sembilan pilar karakter berasal dari nilai-nilai luhur universal yang pertama adalah sifat cinta Tuhan terhadap setiap ciptaan-Nya. Kedua, autonomi dan tanggung jawab. Ketiga, diplomatis, jujur dan

amanah. Keempat, sopan dan hormat. Kelima, orang yang dermawan, suka tolong-menolong, dan suka berkolaborasi dan bekerja sama. Keenam, yakin diri dan berusaha keras. Kepemimpinan dan keadilan adalah yang ketujuh. Baik hati, kedelapan, dan rendah hati. Kesembilan, sifat yang menunjukkan toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Kesembilan pilar karakter ini, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistic menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*.

Sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah disebut pendidikan karakter. Nilai-nilai ini terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan untuk menjadi manusia insan kamil. Menurut Muslich Masnur (2011:75), Lickona (1992) "menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (komponen karakter yang baik), yaitu pengetahuan moral atau pengetahuan moral, perasaan moral atau perasaan moral, dan tindakan moral atau perbuatan moral." Hal ini dibutuhkan agar anak dapat memahami, menikmati, dan menerapkan prinsip kebijakan. Amerika Serikat, Cina, Jepang, dan Korea adalah beberapa negara yang telah menerapkan pendidikan karakter sejak pendidikan dasar. Hasil penelitian di negara-negara ini menunjukkan bahwa menerapkan pendidikan karakter yang sistematis berdampak positif pada pencapaian akademik siswa.

Menurut "pedoman pelaksanaan pendidikan karakter" yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan dan

memperkuat jati diri bangsa, menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan membangun masyarakat dan individu Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat. Pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) juga disebutkan seperti berikut: "PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca dan peduli.

Menurut Tarmansyah et al. (2012:15) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pelajaran adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan dan dukungan administrasi sekolah terhadap pendidikan karakter, yang mencakup visi dan misi pendidikan karakter, sosialisasi, dokumen pendidikan karakter, dan sebagainya.
2. Kondisi lingkungan sekolah, yang mencakup sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan yang bersih, dll.
3. Pengetahuan dan perspektif guru yang mencakup hal-hal seperti konsep pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, penilaian, implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran, dll.
4. Peningkatan kemampuan guru.
5. Dukungan masyarakat

Pendidikan karakter sangat sederhana karena konsep "karakter" mencakup semua pengembangan diri siswa dalam interaksi belajar. Pembentukan siswa yang berkarakter dapat dicapai pada awal dan akhir proses pengajaran. Salah satu cara kita mempelajari karakter adalah dengan melihat dan menghadapi lingkungan sehari-hari siswa, terutama mereka yang mencintai belajar dan eksplorasi dan bergantung pada pelajaran mereka. Cara kedua adalah melalui tindakan dan kreativitas siswa. Strategi ketiga adalah dengan berbicara secara terbuka tentang kondisi lingkungan sekolah dan rumah.

Kurikulum adalah alat yang sangat berguna bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan dilakukan dengan teliti dan terencana. Selain itu, keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru untuk merencanakannya. bagaimana guru dan siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan. Kurikulum 2013 berfokus pada program pendidikan karakter karena nilai-nilai pendidikan karakternya bertujuan untuk mengubah sikap pembelajar menjadi lebih baik. Artinya, pembelajar akan mampu menyerap pengetahuan dengan baik dan pasti akan menjadi generasi yang bersih. Kurikulum 2013 harus mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara bertahap. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan adalah cara-cara di mana perspektif diperoleh. Pengetahuan diperoleh melalui mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui mengamati, menanyakan, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta. Kurikulum dapat didefinisikan secara lebih luas sebagai segala sesuatu yang terjadi di bawah

naungan sekolah di tengah spektrum. Menurut Miller dan Seller (1985:3), kurikulum dianggap sebagai hubungan antara guru dan siswa yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pusat Pengembangan Kurikulum bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum 2013 sejak 2010. Menurut tujuan kurikulum 2013, ide kurikulum 2013 berfokus pada pengembangan kurikulum berbasis standar dan model kurikulum berbasis karakter, yang dianggap sesuai untuk meningkatkan kualitas manusia generasi muda Indonesia (Hasan, 2014). Setiap kegiatan belajar dari setiap mata pelajaran memiliki Pendidikan Karakter yang dimasukkan ke dalam desain kurikulum 2013. Pendidikan Karakter diorganisasikan dalam bentuk Kompetensi Inti I (sikap religius) dan Kompetensi Inti II (sikap sosial).

Prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP). Kurikulum 2013 pada dasarnya adalah pengembangan dari kurikulum yang lebih lama. Yang membedakan adalah fokus pembelajaran dan jenis materi yang diberikan kepada siswa. Kurikulum 2013 dirancang untuk memprioritaskan keterampilan daripada pengetahuan, menggabungkan kemampuan sikap. Namun demikian, dia berharap ketiga kemampuan tersebut berjalan seimbang dan sejalan dengan pencapaian pembelajaran yang optimal.

Kurikulum harus memperhatikan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 menghasilkan 18 nilai dasar untuk 5 karakter. Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengumpulkan delapan belas nilai dari berbagai mata pelajaran yang ada di kurikulum sebelumnya, dan diperkaya dengan tambahan dari berbagai literatur.

Menurut Rembuknas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), kelima sifat tersebut adalah integritas, religius, nasionalisme, mandiri, dan gotong royong.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengatur kegiatan pembelajaran secara pribadi untuk satu atau lebih kelas. RPP berasal dari silabus dan dirancang untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik di sekolah bertanggung jawab untuk menyusun RPP secara menyeluruh dan sistematis. RPP harus dibuat agar pembelajaran menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efektif. RPP juga harus memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, minat, dan kemandirian. RPP dibuat berdasarkan KD atau subtema yang dilakukan sebanyak satu kali. Komponen RPP adalah berikut :

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3. Kelas/Semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan

7. Kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi
8. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indicator ketercapaian kompetensi
9. Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
10. Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
11. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup
13. Penilaian hasil pembelajaran

RPP yang disusun oleh guru SD IT Nurul Ilmi sederhana dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter islam pada setiap materi dengan menggunakan RPP satu lembar.

Salah satu institusi pendidikan formal berbasis Islami di Medan Estate adalah SD IT Nurul Ilmi. Sekolah ini menggunakan sistem pembelajaran *full day school* dan memiliki berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa baik dalam hal akademik maupun non akademik. Program-program ini juga menumbuhkan rasa disiplin dan religius peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Nurul Ilmi membentuk jati diri dan karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat relevan dan sejalan dengan pembelajaran tentang pembentukan karakter siswa karena kedua pendekatan pembelajaran tersebut dapat mendidik, membangun, dan melatih siswa untuk menjadi orang yang baik, disiplin, semangat, religius, dan lainnya.

Semua elemen sekolah saat ini bertanggung jawab atas penerapan sistem *full day school* untuk membentuk karakter siswa. Ini juga mencakup standar perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang ada. Untuk mendukung program pembentukan karakter siswa, terdapat beberapa program: (1) kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan, (2) komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, (3) hubungan yang baik antara guru dan siswa, (4) pengembangan diri, (5) integrasi nilai karakter dan keagamaan ke dalam pelajaran, dan (6) budaya sekolah. Ini membuat sekolah ini berbeda dari sekolah lain. Semua orang yang bekerja di sekolah berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter siswa. Utomo (2016) menyatakan bahwa penguatan manajemen yang disiplin diperlukan untuk guru dan tenaga kependidikan.

Sekolah telah bekerja sama dengan orang tua dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap siswa selama di sekolah untuk membantu pembentukan karakter siswa. Siswa menghabiskan lebih banyak waktu di rumah untuk belajar dibandingkan di sekolah, jadi keterlibatan orang tua sangat penting untuk mengawasi karakter siswa saat mereka belajar di rumah. Selain itu, hasil pengawasan dikomunikasikan dengan guru kelas melalui pesan Whatsaap.

Selanjutnya, guru akan membuat laporan akhir bulanan yang ditujukan ke sekolah mengenai kemajuan hasil pembelajaran, prestasi, dan pembentukan karakter siswa selama bulan tersebut.

Hubungan antara guru dan siswa sangat baik, dan pergaulan mereka selalu didasarkan pada Islam. Tempat di mana guru/ustadzah benar-benar mencurahkan kasih sayang kepada siswa, membuat siswa merasa nyaman, dan menganggap guru/ustadzah sebagai orang tua di sekolah. Misalnya, siswa sangat kritis dan tidak malu untuk bertanya apabila mereka belum memahami materi pelajaran, dan mereka tidak malu untuk berbagi informasi dengan guru/ustadzah mereka. Guru harus dapat menggunakan metode yang tepat untuk membuat suasana pembelajaran nyaman.

Program *full day school* juga membantu menumbuhkan karakter dengan menggunakan metode belajar yang menyenangkan untuk membuat anak lebih kritis dan tidak pasif. Di SD IT Nurul Iimi Medan Estate pengintegrasian nilai karakter dan keislaman ke dalam pembelajaran dilakukan melalui penggabungan mata pelajaran ke dalam kurikulum. Nilai karakter dimasukkan ke dalam silabus dan RPP untuk setiap mata pelajaran dalam struktur kurikulum, dan pengembangan karakter dilakukan sesuai dengan standar proses dan penilaian sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari pengembangan diri yang ada di sekolah. Kegiatan ini diselenggarakan setiap Sabtu dan dirancang dengan baik untuk memenuhi minat bakat siswa dan menarik dan menyenangkan. Kegiatan ini termasuk pramuka, *english club*, *life skil*, multimedia, *drum band*, sarhil qur'an,

tari, sepak bola, futsal, taekwondo, dan panahan. Setiap siswa harus mengikuti ekstrakurikuler pramuka dari pukul 08.05 pagi hingga pukul 09.50 pagi. Setelah itu, siswa harus memilih sekurang-kurangnya satu kegiatan ekstrakurikuler yang mereka sukai.

#### **4.3.2 Penerapan Manajemen Pendidikan *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Di SD IT Nurul Ilmi**

Untuk memulai kegiatan pembelajaran dalam lingkungan kelas, guru harus menciptakan suasana yang tenang. Menurut Arianti (2017:1-2), lingkungan pendidikan adalah tempat di mana proses belajar terjadi. Lingkungan ini terdiri dari lingkungan fisik, sosial, kognitif, dan moral. Lingkungan fisik juga terdiri dari sarana dan fasilitas yang digunakan. Lingkungan sosial adalah tempat di mana orang berinteraksi satu sama lain, seperti guru dan siswa, serta orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Pengembangan dan penerapan kemampuan berpikir dibantu oleh lingkungan intelektual, yang mencakup perangkat lunak seperti sistem dan program pengajaran, perangkat keras seperti media dan sumber belajar, dan aktivitas pengembangan dan penerapan kemampuan berpikir. Salah satu lingkungan lainnya adalah lingkungan nilai, yang merupakan tata kehidupan nilai yang dianut dan dianut oleh masyarakat, ekonomi, sosial, politik, estetika, etika, dan keagamaan di suatu negara atau komunitas tertentu.

Dalam sistem pendidikan *full day school*, kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Hal ini memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan memberikan ruang

yang cukup bagi kreativitas, inisiatif, dan kemandirian. Semua ini didukung oleh bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Tahapan-tahapan yang dilalui seseorang dalam proses pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka dikenal sebagai proses pembelajaran. Dalam hal ini, siswa atau peserta didik harus memiliki kemampuan tersebut. Salah satu peran yang dimainkan oleh seorang guru untuk melewati tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh E. Mulyasa, tugas guru bukan hanya memberikan informasi kepada siswa mereka juga harus membantu siswa belajar, bukan hanya memberikan informasi. Untuk melakukan proses pembelajaran ini, guru harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran (Mulyasa dalam Amri.S. 2016: 19).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas, guru mencoba menjelaskan pentingnya karakter atau akhlak yang baik dalam kaitannya dengan materi yang diajarkan. Guru menjelaskan pentingnya memiliki akhlak yang baik, moral, bertanggung jawab, disiplin, dan atribut lainnya kepada siswa. Selanjutnya, guru menggunakan nilai-nilai karakter untuk menyampaikan materi tentang keteladanan nabi-nabi. Dengan membandingkan kehidupan masa lalu dengan kehidupan saat ini, siswa lebih menghayati pelajaran. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013, yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara bertahap. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan adalah cara untuk memperoleh sikap. Mengingat, memahami,

menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta adalah cara untuk memperoleh pengetahuan. Mengamati, menanyakan, mencoba, menalar dan menyajikan adalah cara untuk memperoleh keterampilan.

Peneliti menemukan bahwa implementasi manajemen *full day school* di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate berjalan dengan baik dan optimal dalam pembentukan karakter peserta didik. Ada CCTV dan satpam yang menjaga keamanan siswa di lingkungan sekolah, guru dan siswa memiliki banyak waktu untuk berinteraksi satu sama lain. Sebelum aktivitas belajar dimulai, guru meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu.

#### **4.3.3 Keunggulan dan Kelemahan Manajemen Pendidikan *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Di SD IT Nurul Ilmi**

Tujuan dari studi tentang manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen *full day school* telah diterapkan di sekolah tersebut dan bagaimana guru telah mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya pembentukan karakter.

Setelah penelitian dilakukan di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, peneliti menemukan beberapa keuntungan dan kekurangan dari penerapan *full day school* serta pembelajaran tentang manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu keunggulan yang didukung oleh kondisi lingkungan sekolah adalah mendukung pelaksanaan pembelajaran sepanjang hari dalam pembentukan karakter. Hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah memiliki lingkungan yang bersih, asri, dan sehat. Sekolah juga

memiliki fasilitas yang memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan pendidikan karakter, seperti mushalla dan tempat berwudu, serta tata cara dan prosedur untuk mengajar siswa berwudu. Memiliki keamanan lengkap, seperti pengawasan satpam 24 jam sehari dan kamera CCTV. Selain itu, system *full day school* memiliki keunggulan dalam penerapan dan pelaksanaan pembelajarannya yang sangat menarik bagi siswa dan guru dan tidak membosankan bagi mereka. Sistem ini menetapkan jadwal untuk sholat, istirahat, dan tidur siang. Karena aktivitas belajar tidak membuat siswa jenuh atau bosan, siswa lebih aktif dan bersemangat. Peserta didik telah menunjukkan sikap disiplin serta rasa hormat kepada pendidik dan orang tua mereka. Keunggulan terlihat tidak hanya dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler yang didukung dapat membentuk karakter siswa. *full day school* memiliki guru yang baik dan dukungan orang tua yang sangat besar, sehingga orang tua memiliki lebih banyak waktu untuk mengawasi anak-anaknya. Di samping itu, siswa tetap terlibat dalam program dengan sangat antusias, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan berbagai metode pembelajaran.

Di SD IT Nurul Ilmi, guru menghadapi masalah dalam mengelola *full day school* untuk membangun karakter siswa. Ini terlihat pada laporan akhir bulan guru yang tidak ditindak lanjuti. RPP sangat penting untuk memulai pembelajaran karena merupakan pedoman bagi guru untuk menyampaikan materi. Akibatnya, RPP cenderung berpusat pada guru saja. Selanjutnya, pendekatan guru sudah baik, tetapi siswa hanya dapat berpacu pada catatan. Kedisiplinan peserta didik yang datang terlambat adalah masalah selanjutnya. Hukuman seperti membersihkan

sampah mengajarkan siswa untuk tiba tepat waktu dan disiplin. Oleh karena itu, sekolah harus berusaha lebih keras untuk mengatur dan mengelola system *full day school* dengan baik dan menerapkan pembentukan karakter dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membentuk generasi Islami yang berbudi pekerti yang baik, yang akan memenuhi visi dan misi sekolah.

Menurut Ibu Karmila (wali murid) menjelaskan ada berbagai alasan orang tua memilih *full day school* sebagai pendidikan anaknya, antara lain:

1. Banyaknya orangtua tunggal dan padatnya aktivitas orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berkaitan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah
2. Perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat yang mempengaruhi pola pikir dan cara pandangnya
3. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga jika tidak dicermati, maka dapat menjadi korban teknologi komunikasi.
4. Anak lebih aman disekolahkan di *full day school* karena terjaga dan diawasi dengan baik
5. Pengorganisasian waktu belajar, istirahat, ibadah telah berjalan teratur

Sebagaimana yang telah peneliti uraikan diatas, adapun keunggulan dan kelemahan dalam penerapan dan pelaksanaan manajemen *full day school* sebagai berikut:

- 1) Keunggulan manajemen pendidikan *full day school* yaitu:
  - a. Anak memperoleh pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
  - b. Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasny arus informasi dan globalisasi.
  - c. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.

- d. Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.
  - e. Anak mendapatkan perlindungan serta kenyamanan disekolah.
- 2) Kelemahan manajemen pendidikan *full day school*
- a. Sistem *full day school* seringkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasikan tersendiri, oleh karenanya keahlian dalam merancang *full day school* sangat dibutuhkan sehingga tidak membosankan para siswa.
  - b. *Sistem full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal.
  - c. Minimnya kebebasan siswa untuk beradaptasi diluar karena selalu dalam pengawasan guru dan satpam.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen full day school dalam pembentukan karakter siswa peneliti menemukan beberapa indikator yang dapat membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter diterapkan pada peserta didik meliputi nilai-nilai kehidupan, nasional, spiritual, religius, bertanggung jawab dan peduli lingkungan hidup. Untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter siswa SD IT Nurul Ilmi menitik beratkan pada fungsi manajemen sebagai bentuk pembentukan karakter siswa sebagai berikut:

*Pertama*, Pelaksanaan manajemen pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa, meliputi: 1) proses pelaksanaan kegiatan peserta didik, 2) metode pelaksanaan manajemen *full day school* bagi peserta didik, dan 3) Program manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik. Pelaksanaan manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter siswa telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang sangat banyak sehingga dapat membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, mandiri, kreatif, bersahabat dan bertanggung jawab. Selain itu siswa mempunyai banyak waktu untuk belajar dengan guru, selanjutnya ada program ekstrakurikuler, disini peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya, ada juga program penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti peserta didik sudah disiplin dalam melaksanakan ibadah.

*Kedua*, Upaya dalam penerapan sistem manajemen *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SD IT Nurul Ilmi melalui penerapan nilai-nilai yang berlandaskan ajaran Al-Quran dan Sunnah yang dilatih dengan pembiasaan yang disiplin dan bertanggung jawab sehingga menjadi rutinitas yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. selanjutnya penerapan pembiasaan kegiatan yang baik untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan membiasakan ibadah fardhu dan sunnah secara konsisten, menerapkan pembinaan iman dan taqwa, menerapkan kebiasaan 6S (senyum, salam, sapa, sopan, santun dan semangat) dan kebiasaan Opungsari (operasi pungut sampah setiap hari) kepada warga lingkungan sekolah, menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, dan menerapkan kebiasaan saling berbagi rezeki.

*Ketiga*, Keunggulan manajemen *full day school* di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate meliputi kualitas guru yang baik karena komitmen pendidik menumbuhkan semangat kerjasama, lokasi sekolah yang sangat asri, sarana dan prasarana, pelayanan yang baik dalam menghadapi siswa dan orang tua, waktu yang cukup bagi guru dan siswa untuk bertatap muka serta orang tua merasa aman dan nyaman karena anak terkontrol dengan baik. Selama anak masih dalam sekolah, selama itu pula monitoring terhadap anak dilakukan dengan baik dan memuaskan, dan para guru dapat mengawasi, mengarahkan dan membimbing pergaulan dan kegiatan anak. Sedangkan kelemahan meliputi sebagian anak merasa bosan karena satu harian berada di sekolah, siswa merasa tidak bebas untuk beradaptasi diluar sekolah dan kurangnya evaluasi laporan bulanan yang di laporkan guru setiap bulan.

## 5.2 Implikasi

Sekolah menjadi lebih penting sebagai lembaga pendidikan karakter, terutama untuk menanamkan karakter selama proses belajar. Orang tua, pendidik, dan pemerintah sangat menghargai karakter yang baik. Sistem pendidikan *full day school* di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk karakter bangsa karena melibatkan interaksi guru-siswa yang luas dan penerapan pengetahuan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, menggunakan kecerdasan, emosi, semangat, kemampuan berpikir kritis, gagasan, visi, dan misi siswa dapat meningkatkan pembentukan karakter mereka.

## 5.3 Saran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan saran dan rekomendasi tentang cara mengelola sekolah *full day* yang efektif untuk menumbuhkan karakter siswa. Inti dari rekomendasi penelitian ini sebagai berikut:

### a) Bagi Guru

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang berharga dan berguna bagi proses pengelolaan sekolah *full day* dengan tujuan meningkatkan kegunaan dan makna pembelajaran.

### b) Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa sekolah dapat menggunakan materi pembelajaran ini untuk lebih efektif menerapkan manajemen sekolah sehari penuh (*full day school*). Manajemen yang telah berhasil selama ini harus dipertahankan dan ditingkatkan dengan intensitas yang lebih besar. Hal ini termasuk mendorong

siswa untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap pembelajaran berkelanjutan dan meningkatkan sarana yang mendukung proses pembelajaran, khususnya ketersediaan sumber daya pembelajaran berupa fasilitas. Fasilitas sekolah dapat membantu proses belajar mengajar karena dapat menginspirasi dan mendorong siswa dan guru dalam pekerjaan mereka.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat diperluas dan menghasilkan hasil penelitian lebih lanjut yang akan memberikan wawasan berharga tentang bidang pendidikan. Penelitian ini akan memungkinkan penelitian di masa depan untuk memperluas, memperbaiki, dan menyelidiki berbagai bidang, termasuk teori dan teknik. Secara khusus, untuk membentuk karakter siswa, administrasi sekolah *full day school* harus dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini akan memastikan bahwa generasi berikutnya akan menjunjung tinggi standar moral yang diinginkan yang ditetapkan oleh orang tua dan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Emosda, & Suratno, 2015, "*Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi*". *Tekno-Pedagogi*, Vol. 5, No. 1.
- Akrim, 2022, *Strategi Pembelajaran*, Umsu Press.
- Amini, Pane, & Akrim, 2022, *Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159.
- Amini, Aritonang, & Bahri, 2022, *Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Prestasi Siswa Masuk Perguruan Tinggi Favorit di SMA Negeri 1 Tukka Tapanuli Tengah*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11418–11427.
- Amini, S Syamsuyurnita, H Hasnidar, 2018, *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*.
- Amri, S, 2016, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Agustini, S, 2015, *Building Students Character Through Culture School In*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 219–228.
- Baharuddin, 2010, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Baharuddin, 2009, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Penerbit Jogjakarta : Ar Ruzz Media.

- Bush, T., & Coleman, M, 2000, *Leadership and strategic management in education, London: Paul Chapman Publishing.*
- Bush, T, 2009, *Theories of educational & leadership management, London: Sage Publications Ltd.*
- Candra Wijaya, Aswaruddin, Maulidayani, Novitasari, 2023, *Manajemen Pendidikan Karakter Membentuk Nilai-Nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa, Umsu Press.*
- Candra Wijaya, Suhardi, Amiruddin, 2023, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru, Umsu Press.*
- Creswell, J. W., 1994, *Research Design: Qualitative And Quantitative Approaches". Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.*
- Daryanto, 2006, *Administrasi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.*
- Danil, M, 2018, *Implementasi Full Day School di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 2 No 1*
- Djamarah, Zain, 2015, *Strategi Belajar Mengajar, PT. Rineka Cipta. Jakarta.*
- Darlina Sormin, 2021, *Manajemen Mutu Guru, Umsu Press.*
- Echols, J, Hasan Shadil, 1985, *Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: Gramedia*
- Emilda Sulasmi, 2021, *Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan, Umsu Press.*
- Emilda Sulasmi, 2020, *Manajemen Kepemimpinan, Umsu Press.*
- Emilda Sulasmi, 2023, *Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan, Umsu Press.*
- H. Elfrianto, Nasrun, Muhammad Arifin, 2023, *Manajemen Pendidikan, Umsu Press.*
- Hadari Nawawi, 1979, *Administrasi Sekolah, Jakarta: Gunung Agung.*

- Hasan, H, 2014, *Kurikulum SMP dari masa Hindia Belanda hingga kini*, UPI Press.
- Hasan, H, 2012, *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*, Jurnal Paramita, Vol 22 No 1.
- Hasibuan, M. S. P, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasrian Rudi Setiawan, 2021, *Manajemen Peserta Didik : Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*, Umsu Press.
- Hayati, N., & Prasetya, I, 2021, *Peran Manajemen dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Medan)*, In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, pp. 1139-1150)*.
- Imron. A, 2013, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indra Prasetya, 2022, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*, Umsu Press.
- K Kartika, I Prasetya, E Sulasmi - *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi*, 2023,
- Lickona, T, 1991, *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. New York, NY: Bantam.
- Lincoln, Y.S & Guba, E.G., 1985, *Naturalistic Inquiry*, Baverly Hills: Sage Publications.
- Lickona, Thomas, 1991, *Educating for Character*, New York: Bantam Books.

- Lickona, Thomas, 2008, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media.
- Lubis, E., & Sulasmi, E, 2023, *Leadership and Management in the Time Covid 19 :Case Study at State Elementary School, In Proceeding Medan International Conference on Economic and Business (Vol. 1, pp. 2734-2740)*.
- Mansur, R, 2017, *Lingkungan yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2), 33–46.
- Miles, Matthew B, A. M Huberman, 2007, *Analisis Data Kualitatif*.
- Moleong, J. Lexy, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Arifin, E, 2017, *Pendidikan Manajemen Masa Kini*, Umsu Press.
- Muhammad Rifa'i, Rusydi Ananda, M. R. S, 2023, *Administrasi Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Sains*, Umsu Press.
- Mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustika, D., & Dafit, F, 2019, *Analisis Pemahaman Mahasiswa Pgsd Terhadap Nilai Karakter Bangsa Dalam Mata Kuliah Pendidikan Karakter, Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1).
- Nur Uhbiyati, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jilid I, Bandung: Pustaka Setia.
- Pananrangi, Rasyid, 2017, *Manajemen Pendidikan, Makassar*, Penerbit Celebes Media Perkasa.
- Rahim. A, 2018, *Full Day School dalam Tinjauan Psikologi, Sosiologi, Ekonomi Pendidikan. Vol 13 no 2*.

- Romli, Moch, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*, (Disertasi UM Malang, 2004).
- Samrul Bahri Hutabarat, Candra Wijaya, Mardiato, 2024, Umsu Press.
- Schudin, 2005, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*, Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Gunung Djati.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugesti, T., Siregar, A. N., & Tanjung, B. N, 2024, *Principal Leadership Model in Improving the Quality of Education. Jurnal Nasional Holistic Science, 4(2), 338-345.*
- Suharjo, 2006, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta
- Terry, G. R, 1972, *Principle of Management (7th ed.)*, Homewood Illionis: Richard D. Irwin Inc.
- Trisnantari. Mutohar, Rindrayani, 2019, *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter dengan Sistem Full Day School (FDS). Vol 9 No 1.*
- Udey, F. U., Ebuara, V. O., Ekpoh, U. I., & Edet, A. O, 2009, *Management and administration of Nigerian education system: problems, challenges, and the way forward, In 11th International Conference of Educational Management Association of South Africa (EMASA) 7th.*

- Usman, H, 2014, *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utomo, T.P, 2016, *Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Full Day School Al-Asasiyya : Journal Of Basic Education, Vol. 01 No. 01 Juli-Desember.*
- Wahyuningtyas, Wibowo, 2017, *Manajemen Pendidikan Karakter pada SMP Full Day School di Kota Yogyakarta, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 5, No 1.*
- Williams, H.R.S, 2010, “*Widening the Lens to Teach Character Education Alongside Standards Curriculum*”. *The Clearing House Journal*, 83: 115–120, 2010.
- Wiwik Sulistyaningsih, 2008, *Full day school dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Paradigma Indonesia.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Balasan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN HAJI AGUS SALIM  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
NURUL 'ILMI**  
Jl. Kolam No. 1 Komplek Universitas Medan Area Telp./Fax. (061) 7351205  
Medan Estate 20223

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 123.1/SDIT-NI/L/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD MUSHLIH, M.Pd.I  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : KHUZAIMAH  
NPM : 2120060082  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Dan telah melaksanakan Penelitiannya dalam pengambilan data subjek terhadap Kepala Sekolah dan Siswa di SDIT NURUL 'ILMI MEDAN ESTATE pada tanggal 6 September 2023 s/d 6 Januari 2024, sebagai syarat penyusunan Tesis Mahasiswa tersebut dengan Judul Penelitian :

**"MANAJEMEN PENDIDIKAN FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (STUDI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL 'ILMI MEDAN ESTATE)"**

Demikianlah surat keterangan ini saya perbuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Percut Sei Tuan, 6 Februari 2024



SDIT NURUL 'ILMI  
AHMAD MUSHLIH, M.Pd.I

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

**PEDOMAN WAWANCARA**

Identitas Responden

Nama : Ahmad Mushlih, M.PdI

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal :

Waktu Wawancara :

1. Bagaimana pendapat ustadz tentang manajemen *full day school* ?
2. Apa tujuan dilaksanakannya *full day school* ?
3. Apakah yang ditekankan dalam pelaksanaan *full day school* ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter siswa ?
5. Apakah ada kendala dalam menerapkan *full day school* ?
6. Pelaksanaan *full day school* SD IT Nurul Ilmi Medan Estate menerapkan konsep pendekatan apa ?
7. Apa saja yang menjadi kelebihan *full day school* SDIT Nurul Ilmi dengan sekolah Islam Terpadu lainnya.
8. Kurikulum apa yang digunakan di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate
9. Apa saja yang menjadi kelemahan *full day school* SD IT Nurul Ilmi dengan sekolah Islam Terpadu lainnya.
10. Apakah semua pelaksanaan dan penerapan manajemen *full day school* SD IT Nurul Ilmi sudah terlaksana semua .

## Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru

**PEDOMAN WAWANCARA**

Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

Jabatan : Guru Kelas

Hari, Tanggal : \_\_\_\_\_

Waktu Wawancara : \_\_\_\_\_

1. Apa saja bentuk pembiasaan religius yang diajarkan kepada peserta didik baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran ?
2. Kegiatan apa saja yang mampu membentuk karakter peserta didik ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik ?
4. Bagaimana penerapan *full day school* SD IT Nurul Ilmi ?
5. Apa yang menjadi keunggulan *full day school* SDIT Nurul Ilmi dengan sekolah Islam Terpadu lainnya ?

#### Lampiran 4. Pedoman Wawancara Peserta Didik

**PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara Peserta didik

Hari, Tanggal :

Waktu Wawancara :

1. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan *full day school* ?
2. Apakah anda merasa senang/bosan belajar dengan sistem *full day school* ?
3. Kegiatan apa yang anda ikuti di sekolah ?
4. Apakah pembiasaan religius yang ada disekolah sudah kamu terapkan di rumah ?













**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Khuzaimah, S.Pd

Nama Suami : Muhammad Isnandar, M.Pd

Nama Anak : Muhammad Saman Al Uwais

Orang Tua : Ayah ALM Hamzah  
: Ibu Siti Kholizah

Alamat Rumah : Jl Swadaya 2 Gg Intan Desa Bandar Setia,  
Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Batu Bara

Riwayat Pendidikan : SD 010234 Pkl Dodek  
MTs Al Washliyah Pkl Dodek  
SMA N 1 Medang Deras  
S-1 PGSD Universitas Negeri Medan

Pekerjaan : Guru Swasta